#E-BOOK

GRATIS

APA YANG YANG HARUS DIKETAHUI SELURUH MANUSIA?

BAGIAN SATU:

MENGENAL ALLAH, TUHAN SEMESTA ALAM, PENGUASA SELURUH KEHIDUPAN
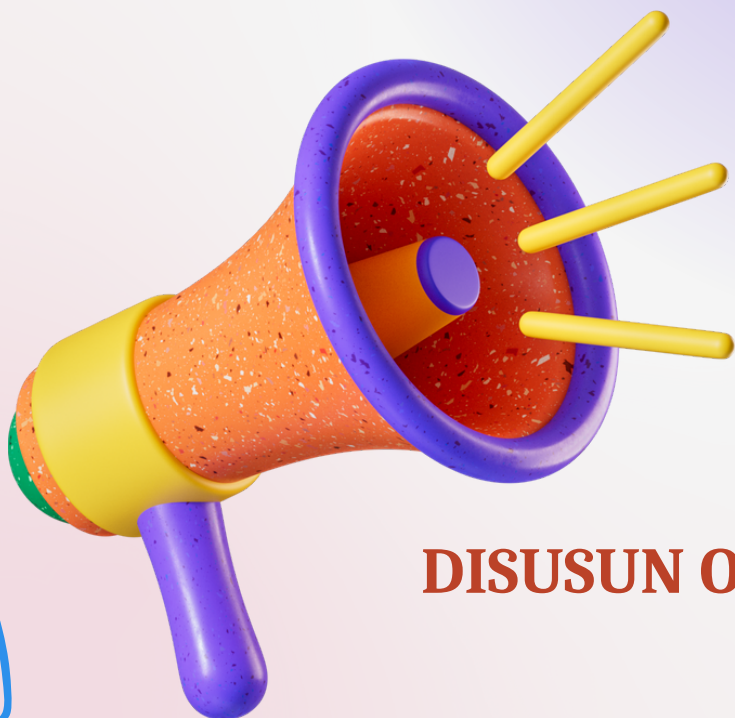
DISUSUN OLEH: HAMBA ALLAH YANG FAQIR

Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahman nirrahim

Segala puja dan puji syukur hanya teruntuk Allah Azza wa Jalla. Sholawat dan salam semoga Allah limpahkan kepada Muhammad Saw, sebagai pemimpin manusia di kehidupan akhirat, juga penutup para Nabi dan Rasul-Nya.

Dalam hidup ini, hal yang paling berharga adalah keyakinan yang benar, dan hal yang paling tidak berharga adalah keyakinan yang salah.

Keyakinan yang benar membuka jalan keselamatan di semua tahapan kehidupan. Sedangkan keyakinan yang salah menjadi sumber segala kerusakan dan bencana di semua tahapan kehidupan.

Untuk memiliki keyakinan yang benar, manusia harus mengenal Tuhan Sang Pencipta dengan benar yang bersumber dari Tuhan itu sendiri, yakni Allah Azza wa Jalla, satu-satunya Penguasa Langit dan Bumi beserta seluruh isinya.

Untuk memiliki keyakinan yang benar, manusia juga perlu memahami dengan baik tentang sejarah kehidupan manusia yang benar dari sumber yang terpercaya.

Demikianlah, insyaAllah kami hadirkan beberapa seri buku sebagai e-book gratis untuk bahan renungan dan peringatan. Kami awali dengan puisi berikut:

Bukit gunung mengalunkan suara gemricik air di lembah ngarai yang berserakan

Rerumputan hijau menjalar meliuk-liuk membentuk serabut permadani luas hingga ke kaki bukit

Dedaunan berembun berkilauan diterpa mentari pagi

Kupu-kupu panca warna menari-nari di sela-sela ranting di lereng timur

Bintang-bintang berpendar pernak pernik menggantung di penjuru ufuk langit

Deru gelombang pantai mendesis-desis merangkul pasir-pasir landai di pesisir

Burung-burung kecil melompat-lompat di ranting-ranting berbunga berduri

Gumpalan badai pasir menggelembung menyapu lembah dan perbukitan

Pesona pelangi melengkung menyemburat di pagi merah merona nan cerah

Judul buku ini adalah apa yang harus diketahui seluruh manusia, maksudnya ilmu-ilmu apa saja yang seharusnya wajib diketahui, dipahami, direnungkan dan dijadikan landasan dalam gerak amal oleh seluruh manusia, dimanapun berada dan kapanpun, yakni mereka yang hidup di muka bumi ini. Apa-apa yang disampaikan dalam buku ini, insyaAllah bersumber dari referensi yang otentik dan terpercaya yakni: Ayat-ayat Alquran, Hadist-Hadist Nabi Muhammad Saw (sanad mutawatir,shahih dan hasan), perkataan para sahabat Ra (yang jujur dan tidak dusta), paraperawi dari generasi kaum mukminin setelahnya yang juga tidak dusta.

Allah telah menetapkan bahwa tujuan diciptakan manusia adalah agar manusia mengenal-Nya, menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun selain-Nya, takut dan berharap kepada-Nya, mencintai-Nya di atas kecintaan kepada para makhluk-Nya, taat dan tunduk kepada aturan-aturan yang diturunkan-Nya.

Sejarah Kehidupan Manusia dan Grand Design Kehidupan (yang akan datang) adalah *Framework* bagi seluruh manusia, maka sangat penting dan mendesak bagi setiap manusia, per individu, untuk memahaminya dengan baik dan benar agar bisa menyesuaikan diri dan memilih keyakinan serta haluan hidup yang benar dan pas. Sejarah yang benar tentunya hanya satu versi, karena kejadian-kejadian yang telah terjadi itu juga satu. Karena manusia memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan, maka manusia tidak mampu menulis sejarah yang benar untuk kejadian-kejadian penting yang terjadi di masa lampau, bahkan ribuan tahun yang lalu, apalagi untuk kejadian-kejadian sebelum manusia itu ada, sehingga sejarah yang benar dan terpercaya, yang harus dijadikan rujukan manusia seluruhnya, adalah kejadian-kejadian yang disampaikan oleh Dzat Yang Maha Mengetahui dan Maha Benar, yang mustahil untuk berbohong, yang tidak mungkin berdusta, yakni Allah Azza wa Jalla, serta yang diberitakan oleh manusia terpercaya, as shiddiq, yakni para Nabi dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin pengikut para Nabi. Dari sumber-sumber referensi tersebutlah, buku ini ditulis, insyaAllah.

Pertanyaan dasar yang muncul sejak awal, bagaimana menyakinkan manusia di muka bumi yang milyaran banyaknya sekarang ini? Bahwa hanya satu Tuhan Sang Pencipta yang berkuasa di jagat raya, di alam semesta, yang berkuasa di semua bentuk dimensi kehidupan yang terlihat maupun yang ghoib, pada kehidupan yang telah terjadi maupun yang akan datang, yakni Allah yang Maha Sempurna, Maha Hidup dan Maha Agung

nan Maha Bijaksana, yang hanya kepada-Nya semua manusia wajib menyembah dan mengabdikan hidupnya. Selanjutnya adalah usaha meyakinkan juga bahwa Allah yang disembah itu, telah menurunkan tuntunan hidup sebagai cahaya kehidupan, aturan yang adil untuk semuanya, hukum yang wajib ditegakkan dan jalan hidup keselamatan di dunia sampai akhirat, selama-lamanya. Semoga Allah mudahkan.

Seri buku pertama adalah Mengenal Allah, Penguasa seluruh kehidupan.

Inilah Ilmu-ilmu mendasar yang menjadi *fikrah* umat manusia. *Fikrah* yang menjadi landasan dalam berpikir, membentuk keinginan dan hasrat, mengarahkan tujuan hidupnya dan melandasi amal-amalnya di kehidupan dunia ini. Dari ilmu-ilmu mendasar yang hendak dipaparkan dalam buku ini, jika diserap dan dipahami hingga ke lubuk hati oleh seluruh umat manusia yang hidup di zaman sekarang, insyaAllah menjadi awal dari perubahan tatanan peradaban dunia yang baru, *fi mardhatillah*. Ya Allah pahamkanlah umat akan isi buku-buku ini. *Amin Ya Rabbal 'alamin.*

Ya Allah, penulis berlindung kepada-Mu dari tulisan sesat dan menyesatkan. Ya Allah, jadikanlah tulisan dalam buku ini pembuka hidayah-Mu kepada umat manusia, dimanapun mereka berada. *Amin Ya Rabbal 'alamin.*

Bumi Allah, 1445 H/2023 M

Hamba Allah yang faqir

Mengenal Allah, Tuhan Seluruh Kehidupan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Jalan Keselamatan: Mengenal Allah dengan benar sesuai dengan sifat-sifat dan karakteristik Keagungan dan Kebesaran yang disampaikan sendiri oleh-Nya.

Mengenal dan memahami siapa Allah adalah kebutuhan paling penting, paling mendesak, paling bermanfaat, paling pokok dan paling utama bagi seluruh manusia, siapapun manusia itu, di manapun dan kapanpun.Tidak ada yang bisa menjelaskan tentang Allah kecuali oleh Allah itu sendiri. Allah telah memperkenalkan diri-Nya, kebesaran dan keagungan-Nya, karakteristik, perbuatan dan sifat-sifat-Nya, Asmaul Husna-Nya, juga sifat-sifat lain, yang dijelaskan-Nya dalam wahyu-wahyu-Nya, yang disampaikan para utusan-Nya, para Nabi-Nya, mereka adalah manusia biasa yang dipilih-Nya sendiri dari kalangan umat manusia, yang manusia itu berkarakteristik jujur, tidak berdusta, amanah dan terpercaya, yang adil dan bijaksana, yang berjuang dijalan-Nya, yang berperilaku dalam ketauladanan, semuanya atas bimbingan, pembinaan dan pengawasan langsung dari Allah Azza wa Jalla, dengan misi untuk menyampaikan pengenalan dan pemahaman tentang Allah tersebut dengan sejelas-jelas dan segamblang-gamblangnya kepada semua manusia di zamannya dan juga untuk manusia yang hidup di zaman-zaman berikutnya, yang dikokohkan dan diperjelas lagi dalam ayat-ayat kitab suci yang diturunkan-Nya dan diperinci lagi lewat keterangan-keterangan yang diberikan oleh para Nabi-Nya, para Rasul-Nya tersebut.

Untuk mengenal Allah, referensi pokok dan utama bersumber dari ayat-ayat Kitab Suci Al Quran, karena ayat-ayat Al Quran adalah ayat-ayat abadi di kehidupan dunia sekarang ini dan di kehidupan akhirat kelak, yang terjaga keaslian dan rahmat untuk seluruh kehidupan di alam semesta ini, baik yang dhahir maupun yang ghoib. Ayat-ayat Al Quran adalah firman-firman Allah yang berisikan kebenaran mutlak semuanya, yang tidak bisa diselewengkan oleh makhluk, terjaga terus sejak diturunkan pada masa hidup Nabi Muhammad Saw hingga sekarang, dan insyaAllah hingga akhir zaman nanti di

kehidupan dunia ini, abadi keasliannya hingga Hari Kiamat tiba, untuk pegangan keyakinan yang terpercaya bagi manusia di setiap zaman.

Siapa Allah?

Dari mana memulai penjelasannya?

Tentu, bagi sekelompok orang, tidak bisa menelan mentah-mentah begitu saja terhadap doktrin-doktrin tentang Ketuhanan. Hal ini dikarenakan apa yang mengisi hati dan pikirannya adalah akumulasi dari apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang dirasakan dan ditambah kejadian-kejadian yang dialami yang menimpa dirinya dan orang lain dalam kurun waktu tertentu dan dibatasi ruang tempat tertentu. Sehingga sesuatu yang di luar batas-batas tersebut sulit diterimanya.

Sekelompok orang yang lain, terhadap doktrin-doktrin yang diterima akan ditelan mentah-mentah dulu, sebagai doktrin suci, baru kemudian sedikit demi sedikit dikunyah dan dicerna pelan-pelan. Jika dirasa mual/tidak cocok akan dimuntahkan dan jika dirasa segar enak sesuai selera akan ditelan kembali dengan penerimaan yang sadar.

Kemampuan penglihatan dan pendengaran manusia terbatas, namun jangkauan hati dan pikiran manusia bisa terus berkembang menembus batas-batas waktu dan tempat, tidak dibatasi oleh apa-apa yang dilihat dan didengar. Dari mempergunakan modalitas hati dan pikiran secara baik inilah, insyaAllah jalan mengenal Allah akan lebih mudah.

Mungkin, langkah awal yang bisa dilakukan untuk mengenal Tuhan adalah dari memahami sesuatu yang terdekat dulu, yang semua orang bisa merasakan.

Allah ada, Allah benar adanya, tapi keberadaan-Nya saat sekarang di kehidupan dunia ini, tidak bisa dijangkau dengan panca indera manusia, yakni ketika manusia masih hidup di dunia ini, karena kemampuan pendengaran, penglihatan dan daya pikir manusia yang justru sangat terbatas. Bahkan walaupun kondisi tersebut mempergunakan alat-alat canggih semacam teleskop, perekam suara, komputer serta internet/website, juga alat-alat teknologi lainnya.

Existensi Allah dibuktikan secara nyata dengan adanya ciptaan-Nya yang bisa dilihat dan dirasakan langsung oleh semua manusia, merata dari satu zaman ke zaman yang lain, yakni berupa tatanan alam semesta ini, bumi, langit, matahari, bulan, bintang-bintang, galaksi, beserta dengan seluruh isi yang dikandungnya, binatang, tanaman, gunung perbukitan, lautan seisinya, yang dekat maupun yang jauh, yang nampak maupun yang di luar jangkauan, yang bisa dilihat dan diamati panca indera oleh semuanya. Siapapun akan setuju bahwa jagat raya beserta seisinya ini adalah Sebuah Tatanan ciptaan maha karya besar dan luas yang seimbang, teratur, sinergi, dan lengkap dan saling melengkapi, sebagai ekosistem kehidupan bagi semua makhluk hidup di dalamnya, yang hidup dan juga benda-benda mati, dimana antara satu elemen dengan elemen yang lain saling terkait, saling menopang, saling sinergi, terintegrasi dalam suatu sistem kehidupan yang luar biasa. Alam semesta ini ada, tidak mungkin bisa ada dengan sendirinya bukan? Karena alam tidak bisa menciptakan alam sendiri. Batu tidak bisa menciptakan burung. Burung tidak bisa menciptakan batu. Begitu juga dengan benda-benda yang lainnya.

Jika diamati dan direnungkan secara mendalam, semua benda-benda di sekitar manusia, satu dengan yang lainnya, saling terhubung, saling membutuhkan, saling melengkapi dalam rantai pasok yang panjang berliku, saling terkait dalam suatu jalinan yang kompleks, saling menyempurnakan bersinergi, saling mengikat dalam mata rantai kebutuhan hidup, semuanya, baik yang hidup dan yang mati, yang kecil dan yang besar, juga antar benda-benda di bumi, antar benda-benda di langit, dan antar benda-benda di langit dan di bumi, membentuk sebuah tatanan kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan dalam kerumitan yang aneh, berbagi dalam rezeki dan penghidupan.

Suatu ketika, dataran tanah luas yang gersang, keras, tandus, panas, dengan angin kering, sejauh mata memandang tidak terlihat tanda-tanda kehidupan, lalu kemudian Allah turunkan air hujan melimpah sesuai dengan porsi yang ditentukan-Nya, berhari-hari membasahi dataran luas itu. Pelan namun pasti, perubahan terjadi, tanah menjadi basah, lunak, dan tergenanglah air di sana-sini. Dimana-mana rerumputan dan tanaman mulai bersemi kecil lemah membelah permukaan bumi, tumbuh pelan, biji-bijian tanaman mengeluarkan tunas-tunas. Seiring dengan itu, bertiup angin lembut basah membawa aroma tanah basah khas dan berbagai tanaman semakin mekar. Selanjutnya Allah keluarkan cacing, semut, serangga, binatang-binatang kecil

dari sarangnya, di tanah dan di air, masing-masing mulai mencari makanannya di hamparan tanah itu. Seiring waktu rerumputan dan tanaman perdu semakin berkembang menghijau, menutupi bumi, dan semakin banyak binatang yang bermunculan meramaikan ekosistem kehidupan di dataran yang luas itu. Perubahan terus terjadi. Kupu-kupu, belalang, jangkrik, burung-burung kecil, ikut memperindah kehidupan. Tanah yang gersang kecoklatan berubah menjadi tanah basah menghijau. Hewan-hewan berdatangan memakan rerumputan dan dedaunan, biji-bijian....demikian dan demikian seterusnya. Semuanya itu Allah yang menghidupkan, yang meng-ada-kan, yang mengatur dan membagi-bagi rezekinya. Tidak ada yang mampu melakukan itu semua kecuali Allah, karena selain Allah tidak memiliki kekuatan untuk menghidupkan hewan-hewan dan berbagai tanaman itu, karena selain Allah tida ada yang mampu mengatur pembagian rezeki semua makhluk-makhluk tersebut. Tidak ada seekor belalang atau seekor katak, kecuali telah Allah sediakan rezeki baginya untuk penghidupannya, agar mereka bisa bersyukur kepada Allah, bersujud dan mensucikan-Nya, dengan tata cara yang Allah ilhamkan kepada mereka. Semua yang diciptakan, semua yang ada di bumi dan langit, adalah tidak sia-sia, semuanya bermanfaat, semuanya penting, semuanya bisa menjadi pelajaran bagi manusia agar bersyukur kepada Allah, lalu tunduk dan taat kepada Allah, Dzat yang menyediakan semua kebutuhan manusia di kehidupan dunia ini dan juga memberikan petunjuk agar selamat di kehidupan abadi nanti di akhirat.

Jelas, bahwa tatanan maha karya besar di alam semesta ini diciptakan oleh Dzat Yang Maha Kuasa, Maha Agung, Maha Mencipta. Ibarat terhadap proses penciptaan itu ada Hak Cipta-nya, Siapa yang telah mengklaim memiliki Hak Cipta yang paten dalam penciptaan alam semesta ini? Jika ditelusuri referensi-referensi apapun, buku-buku dikumpulkan, dari dulu hingga sekarang, hanya satu yang telah berani terang-terangan mengaku sebagai pemilik hak paten untuk penciptaan langit dan bumi beserta segala isi di dalamnya, yakni bukan lain kecuali Allah, yakni Allah Azza wa Jalla, Tuhan semesta alam, Sang Penguasa Tunggal seluruh kehidupan, diakui maupun tidak diakui oleh makhluk. Ini termaktub dalam kitab-kitab suci. Kitab suci yang masih orisinil hanyalah Al Quran. Maka, semua manusia hendaknya membuka, membaca dan memahami ayat-ayat Al Quran.

Itulah kebenaran. Dari titik kebenaran inilah, doktrin-doktrin tentang Allah itu disampaikan sendiri oleh Allah, Dzat Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. Akal manusia – yang lemah dan terbatas – menerima doktrin-doktrin itu dengan sikap tunduk mengikuti dan membenarkannya. Jika akal manusia sulit memahaminya, itu karena kelemahan akal manusia, karena kemampuan jangkauan akal manusia terbatas.

Allah Ada, Maha Hidup dan Maha Berdiri Sendiri. Allah selalu ada dan selalu hidup, dulu hingga sekarang hingga nanti selama-lamanya, tidak pernah mati. Sedangkan selain Allah, yakni makhluk, ada permulaannya dan mengalami kematian. Allah Maha Suci dari sifat-sifat yang berasosiasikan dengan kelemahan. Ada permulaan berarti kelemahan, dan Allah Maha Suci dari hal-hal yang lemah. Makhluk hidup selain Allah adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah. Al Quran adalah kalam Allah, wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Al Quran bukan makhluk. Allah Maha Hidup, artinya Allah tidak buta, Allah tidak cacat, Allah tidak tuli, Allah tidak mengantuk, Allah tidak lemah, Allah tidak menganggur, Allah tidak lelah, Allah tidak bodoh, Allah tidak lupa. Allah Maha Suci dari sifat-sifat kerendahan.

Allah Berdiri Sendiri, artinya Allah tidak bergantung makhluk, Allah tidak membutuhkan makhluk, Allah Maha Suci dari hal-hal yang berbau hawa nafsu kepada makhluk. Allah Maha Kaya tidak membutuhkan apapun dari makhluk-Nya. Disembah atau tidak disembah, Allah tetap Maha Benar, Maha Tinggi, Maha Agung, Maha Berkuasa. Semua perbuatan makhluk, akan dikembalikan kepada makhluk si pelakunya. Semua perbuatan manusia, apapun, dimanapun, kapanpun, sekecil apapun, akan dikembalikan kepada manusia si pelaku itu sendiri. Allah Maha Pembalas, maka Allah akan berikan balasan semua perbuatan makhluk-Nya, sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan-Nya, yang aturan dan ketentuan itu (sebagian dari Risalah-Nya) sudah disampaikan oleh-Nya lewat para Nabi dan Rasul-Nya. Yakni, bagi mereka yang beragama islam (muslim) dan beriman kepada-Nya , yang menyembah dan mengabdikan diri hanya kepada Allah semata, akan diberikan balasan syurga dan bagi mereka yang beragama non-islam (kafir/musyrik/atheis) yang mendustakan ayat-ayat-Nya, akan diberi balasan neraka.

Allah adalah Dzat yang Maha Suci, Maha Agung, Maha Mulia, juga Maha Tinggi. Tidak ada yang menyamai-Nya dalam bentuk, dzat, sifat dan perbuatan-Nya. Allah Maha Suci dari hal-hal yang disepadankan dengan makhluk-Nya. Manusia punya anak atau diperanakkan, sedang Allah tidak punya anak dan juga tidak diperanakkan. Manusia butuh makan dan minum, sedangkan Allah berpuasa terus. Manusia mengalami kelelahan dan butuh istirahat, sedangkan Allah sibuk terus dan tidak pernah lelah. Manusia kadang lupa atau banyak lupa, sedangkan Allah tidak pernah lupa sama sekali. Manusia butuh bumi untuk berpijak, butuh udara untuk bernafas, butuh aliran darah untuk bergerak, sedangkan Allah Maha Suci, tidak membutuhkan udara, tidak butuh tempat berpijak, tidak butuh aliran darah. Apapun yang dilangit dan di bumi, Allah tidak membutuhkan sama sekali. Semuanya bergantung membutuhkan kepada Allah sedangkan Allah tidak bergantung kepada makhluk-Nya. Allah Maha Agung dan Maha Mulia dalam kesendirian-Nya. Maha Suci Allah dari apa-apa yang dipersekutukan kepada-Nya. Demikianlah, Allah Maha Suci, segala puji hanya teruntuk bagi-Nya. Allah tidak punya anak dan tidak diperanakkan. Allah tidak punya titisan, Allah tidak punya jelmaan, baik di langit maupun di bumi. Maka dusta besarlah orang-orang yang mensifati Allah dengan sifat punya anak, punya titisan, punya jelmaan di bumi maupun di langit. Allah tidak bisa dijangkau dengan penglihatan mata, Allah Maha Suci dari simbol-simbol perumpamaan-perumpamaan yang dibuat-buat manusia tanpa ilmu dari-Nya. Allah tidak menyerupai apapun di bumi dan apapun juga di langit. Allahu Akbar.

Allah Maha Pencipta. Semua dzat selain Allah adalah hasil ciptaan-Nya. Sesuatu selain Allah adalah makhluk-Nya. Allah-lah satu-satunya Sang Pencipta segala sesuatu, baik di langit, di bumi, yang besar yang kecil, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang bergerak dan yang diam. Dalam proses penciptaan itu semua, tidak ada yang membantu-Nya. Allah menciptakan sendiri semuanya, sesuai dengan kehendak-Nya. Hanya Allah yang menciptakan semua manusia, semua jin, semua malaikat, semua yang bernafas, semua yang berbentuk, tanpa bantuan siapapun juga. Karena tidak ada sekutu bagi-Nya. Maka Allah Maha Kuat,

Maha Kuasa, Maha Membentuk, Maha Mengatur. Allah-lah yang menciptakan dan menghamparkan bumi untuk kehidupan manusia, modalitas kehidupan untuk berpijak, menghidupkan dan menumbuhkan semua tanaman dan pepohonan apa-apa yang dibutuhkan manusia, menghidupkan dan memperkembangbiakan hewan dan semua jenis binatang, apa-apa yang dibutuhkan manusia juga, yang menghidupkan dan menyebarkan bakteri dan mikroba untuk kebaikan kehidupan manusia di dunia ini. Allah Dzat yang Maha Esa, semua selain Allah adalah makhluk-Nya. Semua makhluk bergantung kepada-Nya, tapi Allah tidak membutuhkan makhluk-Nya karena Allah Maha Hidup dan Maha Berdiri-Sendiri. Allah-lah yang memberikan rezeki kepada seluruh makhluk-Nya dan mengatur pembagian rezeki tersebut sesuai dengan kehendak-Nya. Ada yang diberi banyak dan berkecukupan supaya banyak bersyukur kepada-Nya, ada yang pemberian tersebut dibatasi agar banyak bersabar dan merendahkan diri kepada-Nya. Semua makhluk adalah hamba-hamba-Nya. Semua yang dilangit dan di bumi, apapun, adalah milik-Nya, dalam kekuasaan-Nya.

Allah Maha Besar, lebih besar dari apa yang sanggup dibayangkan oleh otak kecil manusia. Allah Maha Mendesain, Allah sebaik-baik Pencipta. Apa-apa-yang diciptakan Allah, demikian besarnya sulit sekali diukur dan diperkirakan, seluruh jagat raya seisinya, langit yang ujung-ujung cakrawalanya seakan-akan tak bertepi, yang spektrumnya semakin jauh ke atas semakin luas, apalagi Allah yang menciptakan semua itu. Makhluk-Nya yang paling besar adalah Arsyi-Nya. Makhluk-Nya yang paling banyak adalah para malaikat. Bumi yang ditempati manusia ini sangatlah kecil dibandingkan dengan keseluruhan ciptaan-Nya. Bumi, tempat hidup manusia di permukaannya, yang terdiri berbagai wilayah benua, lautan dan daratan, tempat berpihak tumbuhan dan hewan, hanyalah bola kecil super mini dibandingkan planet-planet dan bintang-bintang lain yang ada di galaksi Bima Sakti. Di atas bumi ada langit yang berlapis-lapis. Semua bintang di atas yang dilihat manusia itu masih berada di langit pertama. Betapa besar dan luasnya langit pertama. Sulit diukur dan dijangkau, bahkan dengan menggunakan teleskop paling canggih sekalipun. Jarak antara langit pertama dengan langit kedua 300 tahun perjalanan burung

(kapal terbang) yang paling cepat. Langit kedua lebih luas dan lebih besar daripada langit pertama. Sungguh sangat besar langit kedua. Jarak antara langit kedua dengan langit ketiga 300 tahun perjalanan burung (kapal terbang) yang paling cepat. Langit ketiga jauh lebih luas dan lebih besar lagi daripada langit kedua. Renungkan betapa sangat besarnya langit ketiga. Jarak antara langit ketiga dengan langit keempat 300 tahun perjalanan burung (kapal terbang) yang paling cepat. Langit keempat sangatlah jauh lebih luas daripada langit ketiga. Jarak antara langit keempat dengan langit kelima 300 tahun perjalanan burung (kapal terbang) yang paling cepat. Langit kelima tentulah sangatlah jauh lebih luas daripada langit keempat. Jarak antara langit kelima dengan langit keenam 300 tahun perjalanan burung (kapal terbang) yang paling cepat. Langit keenam tentulah sangatlah jauh lebih luas dan lebih besar daripada langit kelima. Jarak antara langit keenam dengan langit ketujuh juga 300 tahun perjalanan burung (kapal terbang) yang paling cepat. Maka, Langit ketujuh tentulah sangatlah jauh lebih luas dan jauh lebih besar daripada langit keenam. Dan ketujuh lapis langit yang sangat besar dan maha luas tersebut dihuni/dipenuhi oleh para malaikat-ciptaan Allah. Tidak ada ruang di langit selebar 4 jari telapak tangan kecuali ada malaikat yang sedang berdiri, duduk, ruku' dan bersujud kepada Allah Azza wa Jalla. Tujuh lapis langit tersebut yang sangatlah besar dan maha luas, dibandingkan dengan Arsyi-Nya, ibarat sebuah mata uang logam dilempar ke padang pasir nan luas. Tujuh lapis langit adalah mata uang itu, sedangkan padang pasir nan luas adalah Arsyi-Nya. Allahu Akbar.

ALLAH…..Dia lah Sang Pencipta-satu-satunya Sang Pencipta, yang menciptakan semua apapun yang ada di langit dan di bumi, yang nampak dan yang tidak nampak, yang diam maupun yang merayap, yang Maha Pengatur dan Maha Pembentuk, apapun ciptaan-Nya itu diatur dan dibentuk-Nya sesuai yang dikehendaki-Nya. Allah yang menciptakan aturan kehidupan seluruh makhluk-Nya, baik yang disukai maupun tidak disukai makhluk, juga sebagai ujian hidup, ditaati atau tidak ditaati. Allah menyediakan fasilitas lapangannya, menentukan bentuknya, membuat aturan permainannya, mengatur kehadiran pemain-pemainnya, dari satu kurun waktu ke kurun waktu yang lain bersambungan berkelompok-kelompok. Beragam jenis bentuk lapangan yang disediakan berbeda-beda untuk masing-masing orang tapi aturan/sistem permainan pokoknya sama, sebagai Sunnatulloh atas semua

ciptaan-Nya. Parameter dan indikator keberhasilannya/ kemenangannya juga Dia-lah yang menentukan, dengan adil, dimana semua peserta memiliki kesempatan dan modalitas yang sama untuk menggapai keberhasilan tersebut. Modalitas tersebut adalah pendengaran, penglihatan dan hati. Pendengaran dan penglihatan sebagai penyerap dan pen-supplai ke pikiran dan hati, pikiran merenung, hati yang mengolah dan menganalisanya lalu memproduksi dan mengarahkan amal perbuatan. Semua manusia memulai perjuangannya dengan modalitas yang sama, sehingga adil, Demikian, karena Allah Dzat yang Maha Adil, tidak dzalim sedikitpun kepada semua makhlukNya bahkan berkehendak untuk dzalim pun tidak.

Allah Maha Mengetahui. Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, apapun itu, baik yang sudah terjadi, yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi, di kehidupan dunia ini maupun di kehidupan akhirat nanti. Ilmu-Nya mewadahi semua peristiwa dari dulu hingga sekarang bahkan nanti, dimanapun dan kapanpun. Allah Maha Suci dari sifat lupa. Allah Maha Mengetahui semua pembicaraan rahasia, semua bisik-bisik, semua perbincangan berdua-bertiga- atau lebih banyak lagi, di forum tertutup maupun di forum terbuka, baik yang dilakukan di langit oleh malaikat, maupun oleh manusia dan jin di bumi. Bahkan Allah Maha Mengetahui pikiran dan keinginan di semua benak pikiran manusia, apa-apa yang disembunyikan dan apa-apa yang diungkapkan, apa-apa yang diniatkan dan apa-apa yang diutarakan. Allah Mengetahui dan juga Mencatat semua langkah-langkah kaki di muka bumi, kaki-kaki hewan dan manusia, semua perputaran roda kendaraan, semua yang bergerak dan yang diam. Ilmu-Nya meliputi semua pendengaran, penglihatan dan semua lintasan pikiran dari para makhluk-Nya, termasuk manusia. Ilmu-Nya Mengetahui dan Mencatat semua pembicaraan makar, semua hasutan, semua yang diucapkan dan yang ditulis, semua yang diketahui manusia maupun yang tidak diketahui manusia. Ilmu-Nya melingkupi dan mencatat semua peristiwa, semua kejadian, yang heboh maupun yang tersembunyi dalam kegelapan, semua aktivitas jin, manusia, malaikat, binatang, cacing dan virus, hingga pithoplankton dan amuba. Untuk semua hal kejadian yang menimpa manusia, di kutub dan di kedalaman bumi dan laut, di angkasa, semua yang dialami pada tiap-tiap manusia, Allah Mengetahuinya, Mencatatnya, lalu

Menyimpan Catatan itu dalam kitab catatan yang terjaga, dan nanti di kehidupan akhirat, setelah dibangkitkan dan dihidupkan kembali oleh Allah Dzat yang Maha Kuasa dan Maha Menghidupkan, saat manusia berjumpa dengan Allah, Rabb-nya, di Hari Penghisaban, maka kitab-kitab catatan itu diberikan kepada masing-masing hamba-Nya – si pelaku amal - itu untuk dibaca dan diteliti sendiri olehnya, yang sebagian besar sudah dilupakan si hamba itu. Banyak sekali perbuatan dan ucapan manusia ketika hidup di dunia, bahkan keinginan hati dan pikiran, yang kecil maupun yang besar, yang sudah dilupakan, namun semuanya didapatinya telah tercatat rapi, tidak ada yang tertinggal dalam kitab tersebut. Allah Maha Mengetahui dan Allah tidak lupa sedikitpun, Allah Maha Mencatat semua amal-amal makhluk-Nya karena Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu.

Alloh Maha Mengetahui, mengetahui dengan jelas langkah-langkah kaki semut hitam kecil di atas batu hitam di tengah kegelapan malam. Alloh mengetahui –setiap saat- semua butiran pasir yang basah dan yang kering, yang di atas permukaan tanah maupun yang di bawah tanah. Jumlahnya, letak dan kondisinya. Alloh mengetahui – setiap waktu- jumlah daun-daun yang berguguran dari tangkainya, di gunung dan dilembah, di timur dan di barat, dan tidak ada satu helai daun pun yang lepas dari tangkainya tanpa dikehendaki-Nya. Allohu Akbar. Alloh mengetahui semua tetes-tetes hujan yang turun dari langit, yang deras maupun yang rintik-rintik, di selatan dan di utara, yang jatuh di bebatuan maupun di tanah basah. Tidak ada satu tetes pun air hujan kecuali sudah ditentukan kadarnya dan tempat jatuhnya. Allah Maha Berkuasa dan Maha Mengatur. Hingga..., Alloh mengetahui semua bisikan-bisikan nafsu manusia, semua hasrat keinginan-keinginan tersembunyi di hati manusia, apa-apa yang sedang dipikirkan manusia, semua manusia, apa-apa yang menjadi tujuan dan cita-cita yang terpendam di sanubari kita, juga semua tipu daya-tipu daya kelicikan yang tersembunyi yang manusia bungkus dengan tutur kata manis dan lemah lembut di depan orang lain....semua yang tersembunyi di balik senyuman dan lirikan, semua yang tersembunyi di balik wajah sedih dan air mata, semuanya tidak luput dari penglihatan-Nya, pendengaran-Nya, pengetahuan dan pengawasanNya. Dan semua itu nanti, akan dikabarkan oleh Allah kepada para hamba-Nya, masing-masing, di Hari Pertemuan dengan-Nya, Hari Yang Besar, di Yaumil Hisab Yaumil Mizan, Di Kehidupan Akhirat. Pasti.

Allah Maha Mengetahui. Allah Mengetahui semua yang telah terjadi dari semua kejadian, semua tragedi, semua peristiwa, semua bencana, semua kemeriahan dan semua kesunyian, semua kegiatan dan perilaku dari semua manusia, semua jin, semua malaikat, semua hewan, ikan, burung, dan apapun yang pernah terjadi. Allah juga mengetahui apapun kejadian yang sedang terjadi saat ini, di semua tempat, di langit maupun di bumi. Bahkan Allah juga mengetahui apa-apa yang akan terjadi, baik di langit maupun di bumi. Allah bahkan mengetahui persis apa-apa yang akan terjadi di kehidupan akhirat nanti, kehidupan yang abadi dengan segala hiruk pikuk dan kengeriannya. Maka, berdasarkan perihal tersebut, Allah yang Maha Penyayang, Maha Lembut, menyampaikan apa-apa yang bermanfaat bagi manusia dan apa-apa yang menjadi madhorot/merusak bagi manusia, di kehidupan dunia ini (yang sementara) dan terutama di kehidupan akhirat nanti/kehidupan yang abadi. Allah Maha Mengetahui jalan keselamatan dan jalan kebinasaan bagi jin dan manusia. Maka Allah menyampaikan kepada manusia, lewat para Nabi dan Rasul-Nya, sebagai Pemberi Peringatan di setiap zaman, hal-hal tersebut, untuk kebaikan manusia itu sendiri. Namun dalam sejarahnya, justru banyak manusia yang mendustakan apa-apa yang disampaikan para Nabi dan Rasul-Nya itu, bahkan memusuhinya, bahkan banyak dari para Pemberi Peringatan itu yang dibunuh oleh kaumnya sendiri. Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, juga Maha Suci, telah menurunkan kepada manusia secara detail aturan-aturan hidup, undang-undang dasar kehidupan, syariat-syariat-Nya, lengkap dan sempurna, terang dan jelas, untuk dijadikan pedoman hidup manusia di dunia ini agar selamat di dunia dan di akhirat, sebagai jalan keselamatan bagi manusia, namun banyak manusia justru membuangnya dan mengganti dengan aturan-aturan kehidupan yang dibuat-buat sendiri-bersumber dari hawa nafsu, sehingga yang timbul adalah banyaknya kerusakan di muka bumi ini, banyak kedzaliman dan penindasan terjadi, di berbagai bidang kehidupan.

Suatu ketika, Nabi Musa dalam upaya menimba ilmu hikmah kehidupan kepada Khidir, di perjalanan bersama rombongan di atas perahu yang terombang ambing oleh ombak, tiba-tiba hinggap seekor burung di tepian perahu dan sesaat kemudian burung itu minum air dari lautan ombak. Melihat itu, Khidir berkata," Wahai Musa, ilmu yang saya miliki digabung

dengan ilmu yang engkau miliki, dibandingan dengan ilmu Allah adalah ibarat air yang menempel di paruh burung itu dibanding dengan air di lautan yang demikian luas tak bertepi ini." Padahal, nabi Musa pernah diajak berbicara langsung oleh Allah selama 40 hari di atas bukit Tursina dan Nabi Musa bertanya kepada Allah tentang banyak hal, baik apa-apa yang sudah terjadi, sedang terjadi di zamannya, maupun apa-apa yang akan terjadi nanti, termasuk tentang kondisi umat terakhir di kehidupan dunia ini yaitu umat Nabi Muhammad Saw. Khidir adalah hamba Allah yang diberikan banyak sekali ilmu hikmah oleh-Nya.

Allah Pencemburu. Allah sangat Pencemburu kepada siapapun dan apapun yang berusaha menandingi-Nya dalam Kekuasaan, Kebesaran, Kemuliaan, Kesucian, Kekuatan dan Kesombongan. Allah juga sangat Pencemburu kepada siapapun atau apapun yang diposisikan setingkat dengan-Nya. Allah adalah satu-satunya Tuhan Seluruh Kehidupan yang berhak disembah dan dipuja oleh seluruh ciptaan-Nya, maka Allah sangat tidak suka jika ada siapapun atau apapun yang disembah dan dipuja selain-Nya. Allah tidak suka hamba-hamba-Nya yang diciptakan-Nya, yang diberikan semua fasilitas hidup di kehidupan dunia ini, yang dilimpahkan-Nya berbagai jenis rezeki siang dan malam kepadanya, yang ditundukkan-Nya matahari dan bulan kepadanya, sehingga hamba-hamba-Nya tersebut dapat hidup dengan baik, beraktivitas dengan lancar, namun justru hamba-hamba-Nya tersebut justru menyembah kepada selain Allah. Allah membenci, murka dan bahkan menjadi musuh bagi hamba-hamba-Nya, yakni para manusia dan jin, yang mempersekutukan-Nya. Jika seorang manusia menyembah selain Allah di kehidupan dunia ini, menjadikan sekutu bagi-Nya dalam penghambaan, penyembahan dan pengabdian hidup kepada apapun selain Allah, contoh patung-patung, matahari, bulan, bintang, dewa-dewa mitos, roh leluhur, manusia, jin, malaikat, gunung, pohon besar, lautan, binatang, keluarga, marga, suku, bangsa, dan lain-lain selain Allah, maka mereka telah berbuat kedzaliman yang besar, yaitu dzalim kepada Allah, tidak bersyukur kepada-Nya, padahal Allah-lah yang telah menghidupkan dan melimpahkan sarana dan prasarana kehidupan kepadanya. Allah cemburu kepada mereka yang tidak bersyukur dan tidak berbakti kepada-Nya, tapi justru berbakti kepada apapun selain-Nya. Kecemburuan Allah bisa menjadi kemurkaan-Nya. Kemurkaan Allah ini telah

terjadi menimpa kepada kaum-kaum terdahulu, yakni kaum Nuh, kaum 'Aad, kaumTsamud, kaum Luth, dan lain-lain, karena mereka mempersekutukan Allah dalam penyembahan dan pengabdian. Allah cemburu kepada seorang manusia yang meminta dan memohon kepada selain-Nya, padahal hanya Allah saja yang mampu memberikan manfaat dan juga mendatangkan madhorot kepada hamba tersebut. Allah cemburu kepada seorang hamba di muka bumi ini yang menyandarkan urusannya kepada selain-Nya, padahal milik Allah-lah segala kekuasaan di langit dan di bumi. Kepada Allah saja, para makhluk bergantung. Kepada Allah saja, para manusia bersandar.

Allah Pencemburu, Allah tidak suka kepada manusia yang membangkang kepada-Nya dan berpaling dari peringatan-peringatan-Nya. Allah tidak suka bahkan murka kepada orang-orang yang mengakali aturan-aturan-Nya dengan mengotak-atik hukum-Nya. Kisah nyata yang terkenal Ashabul Sabat, di kalangan Bani Israel. Ada sebuah kampung nelayan di pesisir laut, masih di wilayah Syam. Berdasarkan hukum syariat Allah yang diturunkan kepada Nabi Musa, Pemimpin Bani Israel di kala itu, maka hari sabtu adalah waktu khusus untuk beribadah dan meninggalkan aktivitas mencari penghidupan. Waktunya dimulai dari sejak magrib malam sabtu hingga sabtu sore menjelang magrib. Allah menguji mereka, dengan menampakkan banyak ikan muncul bertebaran di pesisir laut ketika tiba hari Sabtu, sedangkan di hari-hari yang lain, justru ikan-ikan itu tidak banyak yang muncul. Hal demikian itu berlangsung cukup lama. Pada awalnya, penduduk kampung teguh dengan aturan hari Sabat, fokus ke aktivitas peribadatan, tidak terpengaruh dengan banyaknya ikan yang mudah ditangkap yang muncul di hari sabtu. Namun lama kelamaan, syaithon mempengaruhi tokoh-tokoh mereka dengan membisiki agar membuat suatu cara yang kesannya tidak menyalahi aturan hari sabtu. Maka pendirian sebagian penduduk kampung nelayan itu mulai goyah. Lambat laun semakin banyak yang ikut goyah, hingga akhirnya dalam sebuah pertemuan disepakati sebuah rekayasa oleh sebagian besar penduduk, hanya sebagian kecil yang tetap menentang dan memberikan peringatan akan datangnya murka Allah jika tetap melaksanakan rekayasa tersebut. Rekayasa tersebut sepintas seolah-olah tidak menyalahi syariat Allah, namun secara hakikat tetap menyalahinya, yakni, rekayasanya, pada hari jumat sore sebelum magrib dipasanglah jala-jala ikan di pesisir laut, sedangkan setelah magrib dan hari sabtunya mereka tetap fokus beribadah. Hingga ketika tiba di hari sabtu

tersebut, ikan-ikan yang menampakkan diri bertebaran di laut, karena sudah terpasang jala-jala, maka tertangkap di jaring jala. Demikian, sehingga jala-jala itu penuh dengan ikan-ikan. Pada esok harinya, hari ahad, penduduk kampung kemudian bekerja lagi dengan mengambil ikan-ikan yang telah masuk ke dalam jala-jala itu di hari sebelumnya. Hasilnya adalah tangkapan ikan melimpah. Penduduk nelayan kampung bergembira ria dan merayakan hasil tangkapan tersebut. Hanya sebagian kecil, yang telah memberi peringatan, yang tidak mau terlibat dalam usaha-usaha tersebut, yang kemudian meluputkan diri dari kampung tersebut ke tempat lain, takut akan murka Allah, Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Pencemburu. Masyarakat kampung lantas menikmati hasil tangkapan tersebut dengan riang gembira gegap gempita dan karena juga tidak terjadi apa-apa kepada mereka sebagimana yang diperingatkan oleh sebagian kecil warga yang sudah meluputkan diri dari kampung nelayan itu. Beberapa waktu berlalu, dan memang tetap tidak terjadi apa-apa pada mereka, sehingga mereka semakin senang dan yakin bahwa apa yang telah mereka rekayasakan itu benar, tidak menyalahi syariat Allah yang diturunkan kepada Nabi Musa As.

Namun, setelah sekian lama berlalu, ketika subuh tiba di suatu hari, kondisi kampung tersebut berubah total, tidak ada satupun penduduk yang keluar menampakkan diri di jalan-jalan. Pesisir pantai juga lenggang sepi, hanya suara deburan ombak yang terdengar. Ketika suasana mulai terang, mulailah terjadi kegaduhan di masing-masing rumah, di sana sini. Bukan suara manusia yang berisik, namun suara cuitan binatang yang menyeruak ditingkahi dinginnya pagi. Sungguh suasana yang menggidikkan. Kemudian.....sesaat kemudian terjadilah pekikan cuitan yang menggemparkan seisi kampung, dengan keluarnya penghuni rumah ke jalan-jalan, masing-masing dalam bentuk seekor kera. Tubuh mereka berubah menjadi kera. Allah telah murka dan melaknat kepada penduduk kampung nelayan tersebut karena berani melanggar syariat Allah secara terang-terangan, menipu seolah-olah Allah tidak mengetahui makar mereka dengan rekayasa tersebut. Beberapa hari kemudian, karena sedih, sangat menyesal, takut dan depresi, satu persatu manusia yang dikutuk Allah menjadi kera tersebut, mati, hingga tidak ada satupun yang masih hidup. Demikian Allah, menjadikan kisah nyata tersebut yang diabadikan dalam Al Quran, untuk peringatan bagi umat manusia seluruhnya di zaman-zaman berikutnya, hingga zaman sekarang, hingga generasi berikutnya yang akan

datang. Tidak ada satupun kekuatan yang bisa menghalangi kehendak-Nya. Apa yang dikehendaki-Nya, itulah yang terjadi. *Kun fayakun*.

Allah Maha Pengampun dan Maha Pemaaf. Allah Maha Pengasih, terbaik dalam pemberian, terbesar dalam penyediaan, termasuk dalam ampunan dan pemaafan. Seandainya kesalahan-kesalahan seorang manusia bertumpuk-tumpuk, tiap hari, tiap jam, terus bertambah menggunung, memenuhi bumi ini, memenuhi daratan dan lautan, tapi dia masih terus juga berbuat dosa dan kesalahan, hingga bumi tidak mampu menampung dosa-dosanya, lalu dosa-dosanya bertumpuk-tumpuk lagi menjulang memenuhi langit, dan terus bertambah dan bertambah lagi, semakin banyak, hingga kesalahan dan dosa-dosanya memenuhi langit dan bumi, namun, dia tetap meyakini keesaan Allah, beriman kepada-Nya, tetap meyakini bahwa hanya Allah Tuhan yang wajib disembah di seluruh kehidupan ini, dia tidak mempersekutukan Allah dengan yang lain-Nya, dan dia menyadari bahwa Alllah Maha Melihat semua perbuatannya, mencatat semuanya, dan akan membalas perbuatannya dengan adzab-Nya yang sangat pedih nanti di kehidupan akhirat, lantas, dia menyesal, menyadari semua dosa-dosa dan kesalahannya, menyesal dan meyakini bahwa tidak ada yang bisa memberikan ampunan dan pemaafan kecuali Allah sendiri, lalu dia bersimpuh memohon belas kasih Allah, Rabbnya di dunia dan di akhirat, memohon ampunan kepada-Nya dengan sungguh-sungguh dan berusaha keras tidak akan mengulangi lagi di dunia ini hingga akhir hayatnya, maka, dia akan dapati bahwa nanti di akhirat ampunan Allah lebih luas dari langit dan bumi, lebih besar dari semua dosa yang telah dilakukannya. Bahkan Allah akan memaafkan semuanya kesalahan dan dosa-dosanya, nanti di akhirat, insyaAllah. Karena, Allah Maha Pengampun dan Maha Mulia. Rahmat Allah mengalahkan kemurkaan-Nya.

Dikisahkan, dahulu, karena situasi dan kondisi yang melingkupinya, seseorang telah membunuh satu orang, kemudian di lain waktu, karena urusan yang membuatnya marah lantas membunuh lagi orang lain, demikian di lain waktu membunuh lagi, lantas membunuh lagi, hingga yang dibunuh sudah 30 orang, lalu di hari yang lain membunuh lagi, seolah-olah membunuh adalah profesinya, padahal menghilangkan nyawa 1 orang saja sudah dosa besar, kecuali dalam medan perang jihad fi sabilillah, dan

demikian terus menerus dia membunuh orang lain, hingga 80 orang. Sudah lelah membunuh, namun justru di lain waktu, membunuh lagi dan membunuh lagi, hingga akhirnya setelah dihitung 99 orang telah dibunuhnya. Timbullah penyesalan yang sangat dalam dirinya, merenung dan menyesal, menyadari bahwa apa yang dilakukannya telah jauh melampau batas, bahwa pembunuhan-pembunuhan itu adalah dosa-dosa besar, apakah ada jalan baginya untuk diampuni Allah? Maka, dia mendatangi seorang rahib yang banyak beribadah di biaranya, menceritakan semua perbuatan buruknya yang telah membunuh 99 orang dengan dingin-kejam dan meminta fatwa kepadanya, apakah masih ada ampunan dari Allah baginya? Sang Rahib, setelah mendengar penuturan darinya, timbul kemarahan yang memuncak dalam dirinya dan memberikan fatwa bahwa bagi orang yang kejam seperti itu, tidak ada jalan untuk diampuni lagi, neraka baginya. Maka si pembunuh itu lantas menghunus senjatanya dan membunuh si rahib seketika itu juga. Maka genaplah 100 orang yang telah dibunuhnya. Dengan menanggung penyesalan yang semakin berat, dia berjalan ke sana sini, dan ketemulah dengan seseorang yang dilihatnya memiliki raut wajah yang teduh, sebut saja si raut teduh. Lantas dia meminta nasihat kepadanya terhadap kondisi mengenaskan yang telah dilakukannya, apakah masih ada jalan ampunan baginya terhadap kesalahan-kesalahannya tersebut. Maka si raut teduh menjawab bahwa masih ada, karena Allah Maha Pengampun, lantas menyarankan agar si pembunuh, jika benar-benar ingin bertaubat, kembali kepada Allah, segera memohon ampunan-Nya, dan agar keluar dari lingkungan kampungnya/negerinya yang buruk, menuju negeri yang jauh karena di negeri itu lingkungannya sangat baik untuk orang-orang yang mau kembali kepada-Nya. Maka, dengan semangat kuat sunguh-sungguh, berangkat si pembunuh 100 orang itu ke arah negeri yang diceritakan si raut teduh. Perjalanan siang dan malam dilalui dengan semangat membaja, berbagai kesulitan di perjalanan tidak dihiraukannya, karena mengharap rahmat ampunan Allah. Qadarullah, dalam perjalan yang sangat melelahkan itu dengan himpitan beban bathin yang berat, penyesalan yang dalam, dia meninggal di perjalanan. Maka turun berebutanlah malaikat rahmat dan malaikat penyiksa untuk membawa ruhnya ke langit. Malaikat rahmat bersikeras membawanya karena si pembunuh sudah menyesal dan bertaubat

yang dibuktikan dengan menempuh perjalanan ke negeri yang disarankan si muka teduh. Malaikat penyiksa tidak mau kalah, berdalih karena dosa si pembunuh 100 orang itu sudah demikian berat dan menggunung. Maka Allah mengutus malaikat lain untuk menengahi perkara tersebut. Atas perintah Allah, agar mengukur jarak antara titik berangkat dengan titik kematian, dan jarak antara titik kematian dengan titik negeri tujuan. Setelah diukur, maka didapati bahwa ternyata jarak antara titik kematian dengan titik negeri tujuan lebih pendek, sehingga diputuskan bahwa malaikat rahmat-lah yang berhak membawa ruh si hamba Allah, si pembunuh itu. Dalam riwayat lain, sebenarnya jarak titik kematian dengan titik negeri tujuan lebih jauh daripada titik keberangkatan dengan titik kematian, namun Allah, yang Maha Kuasa, Maha Pengampun, telah memendekkan jarak antara titik kematian dengan titik negeri yang dituju. Demikianlah Allah berbuat menurut kebijaksanaan yang dikehendaki-Nya, semua kekuasaan di kehidupan dunia dan di akhirat milik-Nya. Peristiwa itu menjadi pengingat agar selama manusia hidup di dunia ini, selama nyawa belum dicabut sampai kerongkongan, selama matahari belum terbit dari barat, maka janganlah berputus asa dari rahmat dan ampunan Allah. Allah Maha Benar dan Maha Bijaksana. *Allahu Akbar.*

Jalan Keselamatan: Setelah memahami dengan benar dan jelas tentang sifat-sifat Kebesaran dan Keagungan Allah, maka tidak ada jalan lain bagi manusia, siapapun, baginya agar selamat, kecuali dengan berserah diri kepada-Nya, tunduk, patuh, taat kepada-Nya, hanya mengabdikan diri jiwa dan raga kepada-Nya, berbakti dan mengikuti petunjuk serta perintah-perintah-Nya. Petunjuk-petunjuk dan perintah-perintah itu sudah sangat jelas dan terang ada termaktub di dalam Al Quran (satu-satunya kitab suci yang terjaga orisinalitasnya sampai sekarang dan insyaAllah sampai akhir kehidupan di dunia ini dan juga memuat intisari kitab-kitab suci sebelumnya yang diturunkan Allah yakni Taurat, Zabur dan Injil) dan diperinci lagi oleh sabda-sabda dan contoh perilaku hidup dari para Nabi, sejak Nabi Adam, Bapak Manusia, sampai Nabi Muhammad Saw, penutup para Nabi dan Rasul.

Allah Maha Benar, apapun yang difirmankan-Nya adalah benar, apa yang dijanjikan-Nya pasti ditepati-Nya, yakni pasti terjadi. Peristiwa apapun yang disampaikan-Nya, benar kejadiannya, baik yang sudah terjadi, yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi, di dunia ini maupun di kehidupan setelah kematian, kehidupan alam barzakh/kubur, kehidupan Berbangkit, Kehidupan Akhirat. Apa-apa yang dikehendaki Allah, itulah yang terjadi, dan apa-apa yang tidak dikehendaki-Nya maka tidak akan terjadi. Allah pantang berdusta, pantang berbohong, Allah Maha Suci dari kedustaan dan khianat. Allah tidak pernah dzalim sedikit pun kepada makhluk-Nya, sejak dari awal kehidupan sampai akhir kehidupan di dunia ini, hingga terus sampai kehidupan di akhirat kelak. Allah jujur dan paling terpercaya, semua yang disampaikan-Nya adalah benar adanya, baik hal-hal yang bisa dijangkau akal manusia maupun hal-hal yang di luar jangkauan akal manusia. Bukti-buktinya dalam panggung kehidupan manusia sudah nyata. Contoh, Allah menyatakan kepada Musa As dalam percakapan langsung di bukit Tursina bahwa Allah akan membangkitkan Nabi akhir zaman sebagai penutup para Nabi yakni Muhammad. Hari silih berganti dan bertahun-tahun kemudian, ribuan tahun kemudian, Allah mengutus Nabi Muhammad Saw kepada seluruh umat manusia sejak zamannya hingga zaman generasi manusia terakhir di muka bumi nanti menjelang Hari Kiamat. Maka manusia, semuanya, hendaknya percaya kepada Allah, membenarkan-Nya, beriman kepada-Nya, tidak mempersekutukan-Nya dengan selain-Nya. Allah Maha Benar, semua yang diancamkan-Nya kepada musuh-musuh-Nya, yaitu mereka yang mempersekutukan Allah dengan selain-Nya, yaitu orang-orang kafir yang tidak mau menyembah kepada-Nya, yaitu orang-orang yang mendustkan Hari Pertemuan dengan-Nya, di akhirat kelak, bagi mereka adzab yang sangat perih dan pedih, api neraka yang berkobar-kobar, yang panasnya 70 kali lipat dari api dunia, yang teringan dari adzab itu adalah apabila api mengenai telapak kaki seseorang maka menjadikan otaknya mendidih, karena demikian dahsyatnya panasnya api itu. Supaya manusia takut kepada-Nya, agar manusia kembali kepada-Nya, dengan memeluk agama-Nya, yakni Islam.

Allah Maha Bijaksana, Allah Maha Pengasih, juga Maha Penyayang. Dengan kebijaksanaan-Nya, dengan rahmat-Nya, Allah ciptakan manusia, lalu diberikan petunjuk agar menempuh jalan hidup yang benar dan selamat. Allah sangat pengampun dan penyayang kepada hamba-hamba-Nya yang mensucikan-Nya, yang tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun selain-Nya, yang menyembah dan mengabdi sepenuhnya kepada-Nya, yang berharap dan takut kepada-Nya, yang taat kepada perintah-perintah-Nya, yang menegakkan kedaulatan hukum-hukumNya di muka bumi. Dengan rahmat-Nya, semua hal-hal yang merusak dan berbahaya bagi kehidupan manusia, disampaikan dengan cara yang baik. Minuman keras yang memabokkan dilarang karena mengeruhkan akal pikiran yang jernih, membangkitkan perilaku yang kejam, merusak fitrah. Banyak kejahatan yang dilakukan umat manusia berawal dari meminum minuman memabokkan, contohnya pembunuhan karena perkara sepele, penganiayaan yang brutal, rencana jahat sabotase dan teror, sewenang-wenang dan perilaku-perilaku kriminal yang lain. Akibatnya kondisi kehidupan bermasyarakat menjadi tidak aman, banyak dana dan tenaga yang dikeluarkan untuk mengurusi kejahatan-kejahatan itu. Contoh lain. Zina dilarang, karena fitrah manusia, siapapun tidak mau dia lahir dari hasil perzinaan. Zina merusak garis pertalian kekeluargaan, merusak ekosistem perkembangbiakan masyarakat, menimbulkan banyak kebencian, dendam, dan permusuhan. Zina enak sesaat tapi menimbulkan penderitaan bathin dan beban jiwa berkepanjangan, berpuluh-puluh tahun. Riba dilarang, karena itu bentuk kedzaliman di bidang kepemilikan harta, merusak tatanan ekonomi dan aktivitas usaha masyarakat, dengan penumpukan beban hutang. Riba tidak mencerminkan azas keadilan dalam kehidupan, karena yang lemah diperas oleh yang kuat. Riba adalah pemaksaan yang kejam secara halus, penikaman dari belakang secara pelan-pelan. Riba berlawanan dengan semangat berinfak, sedangkan berinfak adalah salah satu motor penggerak dalam Islam yang diserukan. Dalam minuman keras, zina, riba, ada kesenangan sebentar yang dirasakan pelaku, namun dampak kerusakan-kerusakan yang ditimbulkannya banyak dan berlangsung lama, yang nampak maupun tidak nampak, pada individu maupun

masyarakat, pada tatanan ekosistem masyarakat maupun negara. Di kehidupan dunia, dampak-dampak negatif sudah dirasakan, dan jika tidak minta ampun dan bertaubat, di kehidupan alam barzakh/kubur, dan kehidupan akhirat ada adzab pedih yang sedang menunggu. Demikianlah Allah memperingatkan dan mengancam kepada semua manusia. Allah Maha Adil dan juga Maha Bijaksana, ketika Allah melarang sesuatu, apapun itu, maka kepada manusia diberikan jalan lain yang dihalalkan. Minuman keras dilarang, maka dihalalkan minum air bersih yang sangat melimpah, minum air hujan, sungai, minuman campuran teh, kopi, dan sebagainya, yang mudah didapatkan, murah dan higienis. Zina dilarang, maka Allah halalkan dengan pernikahan untuk bersuami/beristri, bahkan beristri lebih dari satu, berkah dan banyak pahala, tata caranya dipermudah, sederhana dan murah, bahkan bagi yang tidak punya harta untuk menikah/berkeluarga karena miskin, ada kewajiban bantuan dari Baitul Mal kepada mereka, ada anjuran berinfak untuk membantu pernikahan, terutama bagi para pemuda pemudi muslim dan muslimah yang mau menikah, untuk menghindari perzinaan, semuanya dalam kebijaksanaan-Nya. Riba dilarang, maka jual beli dan pemberian infaq dihalalkan bahkan diserukan dan didorong dengan sangat. Orang-orang beriman yang berorientasi hidup untuk kehidupan akhirat akan dimudahkan untuk meninggalkan riba dan menggiatkan diri untuk berinfaq, kepada yang membutuhkan, sebagai tabungan akhirat, yang pahalanya berlipat-lipat.

Allah Maha Adil, tidak dzalim kepada hamba-hamba-Nya sedikitpun, bahkan Allah tidak berkehendak untuk berbuat dzalim. Apapun yang diperintahkan, maka itu berguna bagi manusia di kehidupan dunia ini maupun di akhirat kelak. Apapun yang dilarang, maka itu berbahaya bagi manusia, di kehidupan dunia maupun di akhirat kelak. Keadilan Allah akan ditegakkan dan disempurnakan nanti di kehidupan akhirat, untuk semua makhluk-Nya. Sehingga sampai, di kehidupan akhirat itu, tidak ada lagi hujjah bagi semua jin, semua manusia, semua hewan, semua malaikat, di hadapan-Nya. Karena, sekecil apapun perbuatan dzalim akan dibalas, dan tersembunyi apapun perbuatan manusia akan diperlihatkan-Nya. Semuanya mendapatkan keadilan, hingga jika di

dunia ini ada seekor kambing berkelahi dengan kambing yang lain dan salah satunya tanduknya patah maka nanti di akhirat kambing yang tanduknya patah tersebut akan diberi kesempatan oleh Allah untuk membalas kepada kambing yang lain, sehingga keadilan terpenuhi bagi keduanya. Semua perselisihan yang terjadi di dunia ini, antar manusia, kapan pun, akan diberikan penyelesaian oleh Allah dengan seadil-adilnya di kehidupan akhirat kelak. Di dunia sekarang ini, Allah biarkan ketidakadilan terjadi, namun tidak ada satu peristiwa pun tentang ketidakadilan ini yang luput dari ilmu-Nya, semua dicatat dan akan dibeberkan kepada manusia di Hari Pengadilan di Akhirat nanti, dengan Allah pemegang kekuasaan sepenuhnya, Allah sendirian.

Allah Maha Menghidupkan, Allah-lah yang menyembuhkan dan menyehatkan kembali tubuh hamba-hamba-Nya yang sakit, baik hamba-Nya itu minum obat atau tidak. Allah menghidupkan dan menumbuhkan tanah gersang yang tandus kering menjadi tanah subur dengan aneka rerumputan, tanaman dan hewan. Bukan oleh selain Allah. Allah yang menghidupkan manusia dari ketiadaannya, lalu mematikannya, dan nanti di Hari Kiamat, Allah akan menghidupkan kembali semua malaikat, semua manusia, semua jin, dan semua hewan. Allah akan menghimpun kembali semua tulang-tulang yang sudah menjadi lapuk dan menjadi tanah, lalu membentuknya kembali menjadi sosok manusia sesuai dengan identitasnya ketika di dunia, dengan kondisi pembentukan yang berbeda-beda sesuai dengan yang dikehendaki-Nya.

Allah yang Maha Mematikan. Semua makhluk hidup, siapapun dia, baik penghuni di langit dan juga penghuni di bumi, yang nampak maupun yang tidak nampak, semuanya akan binasa, dimatikan oleh Allah, hanya oleh Allah. Tidak ada makhluk yang menjadi mati, yang dicabut nyawanya oleh malaikat pencabut nyawa, tanpa seidzin Allah. Tidak ada seekor nyamuk pun yang mati, karena terbakar, karena ditepuk tangan, karena sebab kematian yang lain, kecuali atas idzin-Nya. Demikian juga berlaku untuk binatang-binatang yang lain. Seandainya semua manusia di suatu zaman berkumpul dan beramai-ramai berupaya untuk membunuh seseorang, maka seseorang itu tidak akan mati tanpa idzin dari Allah. Berapa banyak orang yang sakit parah namun sekarang sehat bugar. Berapa banyak orang yang

sehat dan tertawa gembira, tiba-tiba beberapa menit kemudian nyawanya melayang, semuanya atas kehendak-Nya. Allah perintahkan malaikat untuk mencabut nyawa kepada makhluk-Nya yang dikehendaki-Nya dan Allah jua yang menahan kematian kepada makhluk-Nya yang dikehendakinya. Ketika ajal makhluk tiba, sesuai dengan yang telah ditakdirkan oleh-Nya, maka tidak bisa ditunda sedikitpun. Allah juga yang menjadikan sebab-sebab kematian bagi makhluk-Nya. Ada yang sakit, kecelakaan, keracunan, kebakaran, tenggelam, kena benda tajam, dan sebab-sebab yang lain. Semua manusia, tidak ada yang tahu kapan dan di mana kematian akan datang kepadanya. Semua itu, Allah tentukan demikian, supaya manusia menyadari bahwa dia adalah makhluk yang lemah, memahami kebenaran bahwa manusia adalah makhluk yang bergantung kepada Penciptanya yakni Allah Azza wa Jalla. Ketika kematian datang kepada seseorang, sesuai dengan yang telah ditaqdirkan Allah baginya, maka semua hasil jerih payah dan perjuangan duniawinya, entah harta, kekuasaan-pangkat, keluarga-sanak famili, karyawan dan pengikuit-anak buah, popularitas, dan lain-lain, akan ditinggalkannya. Maka merugilah manusia yang hanya bertujuan hidup untuk meraih kemakmuran dan kesenangan duniawi di kehidupan dunia ini. Allah telah gariskan demikian, supaya manusia semuanya kembali kepada-Nya, takut kepada-Nya, berharap kepada-Nya, memohon perlindungan kepada-Nya, dan berserahdiri juga kepada-Nya.

<u>Allah Maha Kuasa</u>, <u>Allah Maha Menghidupkan dan Mematikan</u>. Kisah Uzair, seorang dari Bani Israil, dulu suatu ketika, ribuan tahun yang lalu, dia bepergian menunggang himar dan membawa perbekalan makanan lantas menjumpai sebuah kota yang sudah rusak, bangunan-bangunannya ambruk, barang-barang berserakan terbengkalai, penduduknya banyak yang mati dan sebagian pindah ke tempat lain. Lalu dia bertanya kepada dirinya sendiri, bagaimana caranya Allah menghidupkan kembali para penghuni kota tersebut. Maka Allah kemudian mencabut nyawanya. Himar tunggangannya juga dimatikan Allah. Bulan berganti bulan, tahun berganti tahun, kehidupan sekitar berjalan sesuai dengan yang dikehendaki-Nya. Sepuluh tahun berlalu, 50 tahun berlalu, panjang waktunya telah berlalu. Hingga 100 tahun kemudian, Allah hidupkan kembali Uzair di tempat dia meninggal sebelumnya. Maka Allah sampaikan bukti bahwa Allah Maha

Kuasa, Maha Menghidupkan kembali makhluk yang sudah mati sekian lama. Ketika dia hidup kembali, didapatinya kondisi lingkungan sudah sangat berubah. Didapati himarnya sudah menjadi tulang belulang di sampingnya, sedangkan makanan bekalnya yang dibawa seratus tahun lalu didapatinya ternyata masih utuh, tidak bau, tidak rusak sama sekali. Maka yakinlah dia bahwa Allah memang Maha Kuasa, Maha Menghidupkan kembali. Maka yakinlah dia bahwa Allah yang telah menghidupkan makhluk-Nya dari tiada, lalu mematikannya, memiliki kekuasaan untuk menghidupkan kembali nanti di Hari Besar yakni Hari Berbangkit.

Allah Tuhan seluruh dan segenap alam. Allah Maha Kuasa. Kekuasaan-Nya meliputi segala hal dan segala kondisi. Allah Penguasa alam nyata dan alam ghaib. Allah Raja Diraja Pemilik Segala Kebesaran dan Kesombongan. Allah Maha Mulia dan Maha Bijaksana. Allah Penguasa alam ruh, alam dunia ini, alam kubur/barzakh, juga alam akhirat. Allah yang membentuk dan mengatur ekosistem kehidupan di semua alam tersebut. Semua urusan makhluk, apapun itu, bagaimanapun itu, kapan pun terjadinya, akan dikembalikan kepada-Nya. Di Kehidupan Akhirat nanti, Allah akan memberikan semua catatan amal yang telah diperbuat oleh semua manusia, satu per satu, lalu Allah akan memutuskan amal-amal mana yang diterima dan diridhoi-Nya, dan amal-amal manusia yang mana yang akan ditolak-Nya. Di Hari Akhir, Allah akan meng-hisab satu per satu semua manusia, mengadilinya dan memberikan putusan apakah dia selamat atau celaka. Karena Allah juga Maha Adil maka, semua kriteria/alat ukur/barometer untuk menentukan amal yang diterima dan amal yang ditolak, juga parameter-parameter jalan keselamatan dan jalan kebinasaan, semuanya sudah disampaikan oleh Allah kepada manusia lewat para Nabi-Nya, di semua generasi, secara gamblang dan lengkap, termasuk detail-detailnya juga, yakni ketika manusia masih hidup di dunia (sekarang ini), supaya manusia menjadikan semua kriteria/barometer jalan keselamatan itu sebagai pedoman hidupnya, demikian agar amal-amalnya diterima oleh Allah, Sang Hakim Tunggal, di kehidupan abadi akhirat kelak.

Allah Maha Pembuat Hukum dan Maha Menghakimi. Allah sebagai Sang Pencipta, Sang Pemelihara, Sang Pengatur Rezeki, Sang Pengatur, Sang

Pengendali, Sang Penentu dan Sang Penguasa, membuat aturan-aturan kehidupan agar kehidupan semua makhluk yang diciptakan-Nya bisa berjalan sesuai waktu panjang yang telah digariskan-Nya. Allah yang mempergilirkan malam dan siang, matahari dan bulan ditundukkan-Nya untuk menopang kehidupan di muka bumi ini. Dan tidak ada yang mampu menundukkan dan mengatur matahari dan bulan kecuali Allah. Untuk kehidupan manusia, sebagai khalifatul fil ardhi, pemimpin di bumi, yang tiap-tiap manusia punya keinginan dan tujuan masing-masing, maka Allah berikan petunjuk, hukum tata aturan dan ketentuan halal dan haram, supaya manusia selamat dalam kehidupannya yang sangat panjang, dari kehidupan di dunia ini hingga di kehidupan akhirat nanti selama-lamanya. Semua peraturan yang dibuat-Nya dalam kehidupan ini adil dan bijaksana, sebaik-baiknya untuk kemashalahatan hidup makhluk-Nya. Allah akan menghakimi semua makhluknya seadil-adilnya nanti di akhirat berdasarkan hukum dan aturan yang telah dibuat-Nya. Hukum dan aturan itu, semuanya, sudah disampaikan oleh Allah kepada semua manusia ketika manusia memiliki kebebasan memilih keyakinan/jalan hidupnya masing-masing, yakni ketika manusia masih hidup di dunia, yang disampaikan lewat para Nabi dan Rasul-Nya. Ketika Nabi dan Rasul-Nya sudah wafat, maka ada kitab suci-Nya yang tetrap terjaga untuk dijadikan undang-undang dasar kehidupan manusia. Namun justru banyak manusia yang mendustakan para nabi-Nya, namun justru banyak manusia yang mengabaikan kitab suci-Nya. Maka, nanti, di akhirat, semua keputusan-Nya adil dan tidak dzalim sedikitpun. Ulangi, semua urusan makhluk dikembalikan kepada-Nya, untuk diberikan keputusan yang terbaik dan seadil-adilnya. Allah Maha Mengetahui, Maha Adil dan Maha Mulia, segala puji bagi-Nya, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari-Nya.

Allah yang Maha Kuasa, Pembuat Undang-Undang Kehidupan yang berlaku untuk seluruh makhluk-Nya. Allah telah menegaskan berulang kali, yang disampaikan oleh semua nabi-Nya bahwa tidak ada tuhan selain Allah, bahwa jangan menyembah selain kepada Allah, jangan memuja dan memohon/berdoa kecuali kepada Allah. Allah menegaskan berulang-ulang dalam wahyu-wahyu-Nya bahwa ketika seorang manusia mati dalam kondisi berkeyakinan musyrik, yakni beragama selain islam, yakni

kafir, maka seluruh amal perbuatannya ketika di dunia, seluruh jerih payah dan 'kebaikan-kebaikan' yang telah ditorehkan di dunia, semua kelelahan ibadah dan kemanfaatan pertolongan yang dilakukan sepanjang hidupnya, semuanya di akhirat tidak ada yang berguna di sisi-Nya, semuanya akan menjadi fatamorgana, yang dikira bermanfaat di akhirat namun ternyata tidak ada gunanya sama sekali, seperti gunung debu yang dihambur-hamburkan, karena semuanya tidak diperhitungkan oleh Allah, tidak dinilai oleh Allah. Karena syarat amal diterima oleh Allah di kehidupan akhirat – kehidupan sejati selama-lamanya- adalah seseorang itu harus ber-tauhidullah, yakni tidak mempersekutukan Allah, tidak menyembah apapun selain Allah. Maka, siapapun manusia yang menyembah selain Allah, adalah musyrik, adalah kafir, di dunia ini diancam dengan adzab neraka selama-lamanya, nanti di kehidupan akhirat benar-benar terjadi yakni mereka diseret kedalam api neraka, menjadi penghuni neraka selama-lamanya. *Naudzu billahi min dzalika.*

Jika kehidupan ini ibarat Pertandingan, maka Allah yang menyediakan arenanya, lengkap dengan segala fasilitas pertandingan yang dibutuhkan. Allah yang menentukan aturan permainannya, Allah juga menjadi Wasit Tunggal, Allah juga merangkap sebagai Sang Pengawas dan Sang Pencatat jalannya pertandingan, Allah juga yang menentukan durasi pertandingannya dan juga kesudahan pertandingan. Peserta pertandingan adalah seluruh makhluk-Nya, termasuk manusia, siapapun. Allah membuat aturan, siapa saja yang meniti jalan kesuksesan dengan bekerja keras untuk meraih hadiah di sisi-Nya (di kehidupan akhirat) dengan mengikuti petunjuk, bimbingan dan arahan-arahan-Nya yang disampaikan para utusan-Nya, yakni menjadi muslim dan mukmin, hanya menyembah dan mengabdikan diri kepada-Nya, maka dia akan meraih kemenangan. Dan barangsiapa yang meniti jalan kesesatan dengan tidak beriman kepada-Nya dan mengikuti selain bimbingan-petunjuk-Nya, juga dengan menjadikan tujuan hidupnya hanya untuk kepentingan hidup di dunia ini saja maka baginya akan meraih kerugian dan penyesalan.

Allah Maha Kuasa, Allah Maha Melihat, Allah Maha Mendengar. Kisah nyata tentang tujuh orang pemuda penghuni gua. Dengan latar belakang berbeda-beda, yang terasing di negerinya sendiri. Raja, para pembesar negeri, panglima dan tentaranya, pejabat dan pengusaha, orang-orang kaya, rakyat kecil yang kerja keras, muda tua, wanita, anak-anak, hidup di negeri itu dalam kondisi

makmur dan lapang penghidupannya, namun, mereka mewarisi budaya hidup dari nenek moyangnya dengan memuja alam, menyembah patung, mencari keberuntungan hidup dari mengundi dan berjudi, semuanya seperti itu, kecuali tujuh pemuda itu. Keluarga mereka, bapak ibunya, kakek neneknya, sanak familinya, masing-masing, semuanya tenggelam dalam kemusyrikan, mempersekutukan Allah dalam penghambaan. Mereka bertujuh gelisah dan menyadari bahwa perilaku umum di masyarakat adalah salah besar dan mereka bertujuh sudah berupaya menasehati penduduk di lingkungannya, agar menyembah kepada Allah semata, tunduk patuh kepada perintah-perintah-Nya, mengikuti jalan hidup benar yang telah diturunkan-Nya, yakni meninggalkan sesembahan selain-Nya, namun mereka justru menghadapi cemoohan dan ejekan. Mereka berkomitmen untuk tidak akan menyembah kepada selain Allah, sepanjang hidup. Mereka berdoa kepada Allah agar dilimpahkan rahmat-Nya, ditambahkan petunjuk-Nya. Penduduk negeri itu menolaknya dan semakin mengintimidasi mereka. Maka, mereka sepakat meninggalkan negeri itu mencari negeri lain yang kondusif untuk menyelamatkan dan mengembangkan keyakinan yang dipegang teguh, yakni hidup hanya untuk mengabdi sepenuhnya kepada Allah Azza wa Jalla. Dalam perjalanan, bersama seekor anjing, mereka berteduh dan menginap di sebuah gua. Kemudian mereka tertidur lelap. Dan ketika mereka bangun, ternyata masyarakat sekitarnya semuanya sudah berubah banyak. Allah yang Maha Kuasa telah menidurkan mereka selama 309 tahun Hijriyah atau 300 tahun Masehi. Maka, Allah Maha Mengetahui dan Maha Melihat apa-apa yang terjadi tersebut, dan kemudian Allah menceritakan kepada manusia di generasi berikutnya, agar yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan bahwa Allah Maha Menghidupkan kembali para makhluk-Nya.

Allah yang Maha Bijaksana telah menyampaikan semua ilmu terkait hal-hal terpenting dan hal-hal penting bagi manusia, semuanya untuk kepentingan dan kebutuhan manusia itu sendiri, agar selamat di kehidupan dunia ini dan di kehidupan akhirat yang abadi. Juga memberikan penjelasan tentang apapun terkait jalan hidup yang harus ditempuh, termasuk sistem dan aturan serta tata laksana kehidupan yang benar yang diridhoi-Nya, bahkan alur proses/manhaj perjuangan untuk menegakkan sistem dan aturan itu, hingga jelas dan gamblang jalannya, rambu-rambunya, bagi orang-orang yang mau tekun mempelajarinya, yakni mereka yang mengharapkan hidayah dari-Nya. Orang-

orang tersebut, mereka hidup dalam cahaya terang benderang hingga laksana berjalan di tengah terik matahari siang bolong, sehingga langkah-langkah kakinya mantap dan yakin, dengan keimanan yang kokoh terpatri dalam jiwa raganya, penuh semangat walaupun lelah dan capai serta dihadang oleh banyak kesulitan silih berganti. Tapi di sisi lain, di sepanjang zaman, justru banyak manusia yang tidak mempedulikan penjelasan ilmu-ilmu tersebut – tidak merasa butuh ilmu-ilmu tersebut – karena disibukkan oleh mencari ilmu-ilmu duniawi yang gunanya sedikit dan sementara, hingga hidupnya dipenuhi banyak angan-angan duniawi, dalam bayang-bayang keremangan-kegelapan, tidak tahu apa yang harus diperbuat dalam hidup di dunia ini untuk keselamatan hidupnya di kehidupan abadi kelak di akhirat, yakni kehidupan setelah mati. Ibaratnya seperti seorang pemain yang sudah di tengah-tengah lapangan sepakbola tapi dia tidak tahu dan bingung kemana kaki melangkah, tidak tahu apa tujuannya, akhirnya melangkah seenaknya, hidupnya hanya mengikuti kehendaknya sendiri. Hidup mengikuti keinginan hawa nafsunya.

Allah Maha Mendesain Kehidupan. Allah telah berulang kali mewartakan tentang tahapan-tahapan kehidupan yang dilalui manusia, yang menjadi desain kehidupan dari-Nya, yakni dimulai dari alam ruh yang berlangsung sejak Nabi Adam masih di langit, kemudian ruh dimasukkan dalam tubuh bayi di kandungan ketika berumur 4 bulan, di alam kandungan sekian bulan, lalu lahirlah bayi tersebut ke dunia, di alam dunia sekian waktu/tahun, sebagai tempat ujian, sebagai alam yang diberi kebebasan untuk memilih jalan hidup/keyakinan/agama yang benar atau memilih jalan hidup yang salah, sebagai satu-satunya kesempatan/waktu bagi manusia untuk beriman atau kafir, kesempatan untuk menyembah Allah saja atau menyembah selain Allah, yang konsekuensinya akan dibalas di tahapan kehidupan selanjutnya. Lalu kematian datang kepadanya. Inilah kiamat kecil. Tidak ada kesempatan/waktu lagi untuk bertobat. Tidak ada lagi jalan untuk kembali ke kehidupan dunia. Di alam kubur/barzakh ada adzab kubur dan ada nikmat kubur, sebagai permulaan dari kehidupan akhirat nan abadi. Bagi mereka yang mati dalam kondisi kafir, yakni non-muslim, baginya adzab yang pedih di alam ini. Penyesalan, kesedihan, putus asa dan penderitaan menjadi hari-harinya. Bagi yang mati dalam keyakinan yang benar, yakni muslim, ada yang bebas dari adzab kubur namun ada juga yang disiksa karena dosa-dosanya di kehidupan

dunia. Semua manusia yang sudah mati berada di alam barzakh/kubur ini. Sekian lama di alam kubur, sesuai dengan yang dikehendaki-Nya. Lalu tibalah Hari Kiamat, Hari yang Besar, Hari yang telah dijanjikan-Nya, Hari yang telah diperingatkan tibanya oleh semua Nabi dan Rasul-Nya. Yakni Allah menghancurkan langit dan seisinya, dan apa-apa yang ada di permukaan bumi, juga apa-apa yang telah dibangun manusia dengan susah payah selama beribu-ribu tahun. Gunung-gunung yang menjulang dan keras menjadi hancur menjadi tanah debu. Lautan menguap kering. Allah jadikan bumi datar sesuai dengan yang dikehendakinya. Allah hidupkan para malaikat-Nya. Allah hidupkan dan bangkitkan kembali semua makhluknya yang pernah hidup bernyawa di kehidupan dunia, semuanya, semua manusia, semua jin, semua binatang-hewan, dikumpulkan di dataran yang maha luas, satu tempat dan satu waktu yang sama. Lalu Allah datang dengan segala Kebesaran dan Keagungan-Nya untuk mengabarkan apa-apa yang telah diperbuat manusia waktu di kehidupan dunia, sekecil apapun. Allah Memanggil dan Mengadili sendiri semua manusia, satu persatu. Beruntunglah orang-orang yang mati dalam kondisi muslim-mukmin, dan celakalah mereka yang mati dalam kondisi tidak beragama islam (kafir). Dalam semua tahapan kehidupan itu, Allah terus melihat, mengawasi, dan juga mengatur waktunya bagi setiap manusia, juga mencatat semua perilaku para makhluk-Nya, perilaku yang nampak maupun yang tersembunyi, dan semuanya akan dikabarkan. Allah Maha Adil, Allah Maha Bijaksana. Allah berikan balasan sesuai dengan amal perbuatan yang dilakukan tiap-tiap manusia. Allah berikan hukuman kepada hamba-hamba-Nya, sesuai dengan yang dikehendaki-Nya, berdasarkan apa-apa yang telah diperbuat hamba-Nya itu di kehidupan dunia. Allah tolak amal-amal sebagian manusia, karena amal-amal itu tidak memenuhi kriteria-Nya yang telah digariskan, yakni ikhlas kepada-Nya. Dan manusia yang beragama selain Islam tidak akan diterima-Nya, karena amal-amal itu waktu di dunia diperuntukkan/diabdikan bukan untuk Allah semata, tapi untuk tuhan-tuhan lain selain-Nya. Tuhan-tuhan lain itu yakni tuhan Yesus, Tuhan Uzair, Budha, patung-patung, dewa-dewa, jin, matahari-bulan, malaikat, kaisar, raja, penguasa, para pendeta, para biksu, perkumpulan organisasinya, atasannya, harta, kekuasaan, wanita cantik, kesenangan hidup, kemegahan, kejayaan dan hegemoni semu, dan tuhan-tuhan lain yang diada-adakan oleh manusia.

Alloh menjelaskan tentang Diri-Nya, dan hanya Alloh saja yang mampu menjelaskan tentang diriNya. Alloh menjelaskan bahwa Alloh Maha Kuasa, Maha Besar, Maha Agung, Maha Mulia, Maha Indah, Maha Perkasa lewat produk-Nya berupa alam jagat raya yang terbentang luas besar ini yang berlangsung pada setiap waktu, tiap hari, yang bisa disaksikan oleh siapapun. Allah buktikan Keagungan dan Kebesaran-Nya lewat begitu banyaknya makhluk-makhluk ciptaan-Nya di langit dan di bumi, yang nampak dan yang tidak nampak, juga lautan dan seluruh isi aneka kehidupan di dalamnya, dataran dan gunung-gunung dengan beraneka ragam penghuninya, yang kecil yang besar, yang melata di sela-sela tanah rerumputan, yang berterbangan ke sana ke mari, yang bergerak di sela-sela pucuk-pucuk dedaunan. Allah menunjukkan Kekuasaan-Nya lewat keberadaan para makhluk-Nya yang menghuni di tujuh lapis langit, yaitu para malaikat yang tidak bisa dilihat mata kita, para jin yang menghuni bumi ini yang juga tidak bisa dilihat dengan kasat mata. Semuanya adalah tanda-tanda kebesaran dan keagungan Alloh Sang Pencipta Sang Pemilik hak paten sesungguhnya. Yang bisa mewujudkan itu semua hanya Allah, bukan selain-Nya. Karena untuk mewujudkan kehidupan maha megah ini, di jagat raya ini, hanya Yang Punya Kekuatan Besar, hanya Yang Punya Kekuasaan Besar, hanya Yang Punya Kebijaksanaan. Tidak ada yang lain selain Allah Azza wa Jalla. Demikian, dihamparkan semuanyanya itu, agar manusia merenung dalam-dalam, lalu hasilnya merasakan kekerdilannya, kecil, lemah dan ketidakberdayaannya di hadapan Allah Dzat Yang Maha Perkasa. Agar manusia mau mengakui kebesaran-Nya, meng-esakan-Nya, tidak membuat sekutu-sekutu bagiNya, lalu berserah diri kepada-Nya, tunduk patuh kepada aturan-hukum yang dibuat-Nya, mengikuti perintah-perintah-Nya.

Allah Maha Kuasa, Maha Kuat, Maha Pengampun, Maha Pengasih, sehingga semua makhluk, termasuk semua manusia, bergantung kepada Allah.

Badan manusia, apakah manusia sendiri yang membentuknya? Tentu tidak. Karena sejak dahulu tidak ada seorang manusia pun yang mengklaim bahwa dirinya sendiri yang membentuk struktur badan tubuhnya. Semua orang tahu, bahwa pembentukan itu terjadi dimulai dari dalam rahim ibunda kita bukan? Apakah ibunda kita yang membentuknya? Tentu tidak, karena tidak ada seorang pun seorang ibu yang pernah mengklaim bahwa dirinya sendiri yang membentuk janin dalam rahimnya sendiri. Lalu siapa, apakah si janin sendiri

yang membentuk dirinya sendiri? Tentu tidak, karena janin lemah, belum bisa melihat, bahkan nutrisinya pun disuplai dari ibundanya. Jawabannya: Ada Kekuatan Maha Lembut yang memiliki Kekuasaan untuk membentuk dan mengembangbiakan janin tersebut. Dialah Allah. Allah adalah satu-satunya Dzat yang telah mengklaim bahwa Diri-nyalah yang membentuk dan menentukan setiap janin dalam rahim seorang. Bukan hanya janin manusia tapi semua janin dalam kandungan makhluk hidup. Ini bukti nyata bahwa kita manusia, sejak awal sudah bergantung kepada Allah.

Apa yang dibutuhkan manusia untuk hidup? Apa yang kita makan? Sumbernya dari tanaman dan hewan. Tanaman tumbuh dari dalam tanah dialiri air, siapa yang menurunkan hujan? Hanya Allah yang mampu menurunkan hujan, mengatur kadarnya, mengatur tempat jatuhnya, bukan oleh alam. Hewan-hewan makan dari tanaman tersebut untuk berkembang biak, siapa yang menumbuhkantanaman-tanaman itu? Hanya Allah yang mampu. Tidak ada satu pun manusia, jin, malaikat bahkan hewan itu sendiri yang menyatakan bahwa mereka-lah yang telah memperkembangbiakan tanaman dan hewan-hewan itu. Demikianlah Allah mengatur rezeki untuk semua makhluk-Nya.

Allah Maha Mengetahui. Mengetahui apapun, bagaimanapun, siapapun, kapanpun. Allah Maha Melihat, Maha Mendengar. Allah Maha Mengawasi dan Maha Mencatat. Tidak ada selembar daun pun yang terlepas dari tangkainya, kecuali Allah mengetahuinya dan atas idzin-Nya.

Allah yang Menghidupkan dan yang Mematikan semua makhluk, dari dulu, sekarang dan nanti. Maka seyogyanya para makhluk bergantung kepada-Nya, menghamba dan mengabdikan hidupnya kepada-Nya semata, bukan kepada makhluk-makhluk-Nya yang lemah, juga bukan untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri yang juga lemah (yakni mengikuti hawa nafsunya sendiri).

Alloh Maha Suci, Yang Maha Berdiri Sendiri, yang sibuk setiap waktu mengurus makhluk-Nya, yang tidak capai sedikitpun, yang tidak mengantuk apalagi tidur sedetik pun, yang ilmu dan kekuasaan-Nya meliputi segala sesuatu. Tidak ada satu bisikan pun di langit (oleh para malaikat) dan tidak ada satu pun hembusan nafas di bumi (oleh manusia) yang luput dari ilmu-Nya, dulu, saat ini dan nanti seterusnya. Tidak ada satupun gerak gerik jin di bumi, yang luput dari pengetahuan-Nya. Di dunia ini, Alloh yang Maha Hidup terus

mencatat amal perbuatan manusia dan jin, yang kecil dan yang besar, yang nampak (lahiriah) maupun yang tidak nampak (yakni amal-amal hati, naluri bathiniah, keinginan, hasrat yang terpendam, perasaan, niat, pikiran, tujuan hidup, keyakinan, pendapat di pikiran dan juga lintasan-lintasan pikiran), dan nanti semuanya itu oleh Alloh akan dikabarkan kepada mereka masing-masing, di kehidupan akhirat. Sebesar dan sekecil apapun perbuatan manusia terus diawasi dan dicatat olehNya, seberat dzarrah pun nanti akan didatangkan kembali dan diperhitungkan oleh Alloh di *yaumil hisab yaumil mizan*.

Allah Maha Kaya, Maha Kuasa. Seandainya seluruh manusia, dari generasi awal di zaman nabi Adam hingga generasi manusia terakhir di muka bumi ini, berkumpul di satu tempat, lalu ditambah semua jin yang pernah hidup, lantas semua manusia dan semua jin itu, masing-masing individunya memohon semua keinginannya, meminta semua kebutuhannya, apapun, kepada Allah Azza wa Jalla, kemudian Allah memenuhi semua keinginan semua manusia dan semua jin itu, satu per satu, lengkap dan sempurna sesuai keinginan dan kebutuhan masing-masing itu, maka pemenuhan semua itu, tidak mengurangi sedikitpun apa yang ada disisi-Nya, kecuali ibarat ujung jari dicelupkan di lautan, lalu diangkat, maka air yang menempel di ujung jari itulah perumpamaan dari yang diberikan Allah kepada semua manusia dan semua jin tersebut. Seandainya, semua ranting dan kayu pepohonan di seluruh muka bumi ini dijadikan pena, dan semua air lautan samudera dijadikan tinta, untuk menulis kalimat-kalimat Allah, maka tidak akan bisa mencukupi untuk menuliskannya, walaupun ditambah lagi semua air lautan dan semua ranting kayu pepohonan, tetap tidak mencukupi untuk menulis kalimat-kalimat-Nya. Allahu Akbar.

Allah, Dialah Dzat yang tidak membutuhkan apapun dari makhluk, tapi semua makhluk membutuhkanNya. Maha Suci Alloh dari penyerupaan-penyerupaan yang dibuat-buat oleh manusia.

Allah juga SANG RAJA DIRAJA. Yang mengatur, yang merencanakan, yang mengendalikan, yang memelihara, yang memberikan kesempatan waktu hidup, yang melimpahkan rezeki, yang membuat undang-undang kehidupan, menentukan hukum-hukum, yang menentukan ini boleh dan itu tidak boleh, yang membuat aturan ini haram dan yang itu halal, yang semua aturan-Nya bijaksana dan benar, untuk semua makhluk yang

diciptakan-Nya yaitu para malaikat yang jumlahnya susah dihitung yakni para penghuni 7 lapis langit di atas, lalu para jin, manusia, hewan, ikan dan lain-lainnya, untuk semua benda di langit maupun di bumi, yang nampak maupun yang tidak nampak. Layaknya Sang Raja, maka kekuasaan dan kebesaran ada di tangan-Nya, yang berhak menetapkan hukum-hukum aturan kehidupan bagi yang dikuasai-Nya. Allah juga berkuasa untuk mengendalikan dan memerintahkan benda-benda di langit dan benda-benda di bumi. Allah menguasai angin, api, tanah, air, halilintar, panas, dingin, dan apa-apa yang melingkupi kehidupan manusia. Selain menguasai, juga makhluk-makhluk itu bisa dijadikan tentara-Nya untuk membinasakan musuh-musuh-Nya. Allah, Dzat yang Maha Agung, yang disembah dan diagungkan oleh para penduduk langit, yakni penghuni 7 lapis langit, dan para malaikat tersebut bisa menjadi juga tentara-Nya untuk menghukum penghuni bumi yang ingkar kepada-Nya.

Allah Maha Penyayang dan Maha Pengasih. Di kehidupan dunia ini, rahmat-Nya, rezeki dari-Nya, dilimpahkan kepada siapapun makhluk-Nya yang bergerak melata. Kepada orang-orang yang kafir, yang ingkar kepada-Nya, yang tidak mau menyembah kepada-Nya pun tetap dicurahkan rezeki kepada mereka. Semua yang dinikmati manusia sehingga manusia bisa melangsungkan hidupnya di dunia ini, semuanya adalah pemberian dari-Nya. Tidak ada yang dikecualikan, tidak ada yang ketinggalan, bahkan seekor cacing yang lemah pun, ada jatah bagian rezeki dari-Nya. Nanti di kehidupan akhirat, Maha Pengasihnya diberikan hanya kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya.

Allah Maha Penyayang, Maha Pengasih, demikian sehingga jauh lebih besar kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan memohon ampun, daripada kasih sayang seekor rusa kepada anaknya yang sedang menyusui. Allah menyediakan 100 derajat rahmat-Nya kepada semua makhluk. Satu derajat rahmat telah diberikan di kehidupan dunia ini sejak dunia diciptakan, dibagi-bagikan untuk seluruh penghuni dunia sejak awal yakni untuk para jin, semua manusia, semua jenis hewan dan binatang, ikan-ikan dan burung, siang dan malam terus menerus selama ribuan tahun, hingga sekarang, hingga nanti menjelang tibanya Hari Kiamat. Sedangkan 99 derajat rahmat-Nya yang lain, disimpan-Nya untuk diberikan di kehidupan akhirat. Namun rahmat-Nya yang demikian sangat

banyak itu nanti di kehidupan akhirat tidak menjangkau kepada para musuh-musuh-Nya, yakni mereka para manusia yang tidak mau menyembah kepada Allah, tapi justru menyembah kepada selain Allah, yakni mereka yang tidak mau masuk ke dalam agama-Nya (Islam), yakni mereka yang berpaling dari tauhidullah.

Allah Maha Adil, juga Maha Penuntut, Maha Mengadili dan Maha Membalas, untuk seluruh makhluknya. Pada kehidupan yang pasti terjadi, yakni kehidupan akhirat, ketika kehidupan di dunia ini sudah selesai digelar hingga penghuni terakhir di muka bumi, maka akan ada kehidupan sejati yang berlangsung selama-lamanya. Di waktu itu ada tuntutan, ada keputusan akhir dari Allah Sang Penguasa Sejati, yang tidak bisa diganggu gugat lagi oleh semua makhluk, termasuk oleh manusia. InsyaAllah ketika semua makhluk dihadirkan kembali-dihidupkan kembali, lalu dikumpulkan semuanya, tidak ada yang tertinggal satu jiwa pun, dikumpulkan di satu tempat, satu waktu-satu negeri, akan ada tuntutan pertanggungjawaban kepada manusia dan jin, yakni di kehidupan Akhirat. Akhirat, itulah negeri yang sejati, yang sesungguhnya, yang abadi-selama-lamanya. Itulah *Yaumul Baats, Yaumul Jam'i, Mahsyar, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Shirot, Jannah wan Naar*. Saat itulah, Alloh, Al Malik Ad Dayyan, Sang Raja, Sang Hakim Tunggal, Sang Penuntut Tunggal, sekaligus Sang Saksi Utama, akan menghakimi dan menuntut serta menjadi saksi atas semua makhlukNya –termasuk semua manusia- dengan seadil-adilnya, tanpa kedzhaliman sedikitpun, dengan keadilan hakiki yang abadi. Maha Suci Alloh dari kedzaliman sedikit pun. Karena Alloh telah mengharamkan kedhaliman bagi diri-Nya sendiri. Para malaikat pun tidak ada yang merasa aman dari tuntutan Alloh, apalagi semua manusia dan jin, bahkan kepada para nabi dan rasul-Nya pun akan dituntut akan penyampaian Risalah Allah kepada umatnya, juga untuk tiap-tiap umat mereka, dituntut atas tugas/kewajiban/amanah yang dibebankan kepada mereka. Semua makhluk takut di-adzab oleh Allah, Dzat Yang Maha Mengalahkan. Semua malaikat pun, yang demikian taat, yang bersujud, ruku, bertasbih kepada-Nya, yang memuji dan meng-agungkan kepada-Nya, siang dan malam, tetap takut akan di-adzab oleh Allah Yang Maha Perkasa, Maha Tunggal. Bahkan neraka sekalipun takut kepada Allah, yakni takut akan di-adzab oleh-Nya. Tidak ada yang selamat kecuali

mereka yang Alloh rahmati dan selamatkan. Allahu Akbar, Walhamdulillahi Rabbil ‘alamin.

Allahu Akbar, Allah Maha Besar, jauh lebih besar dari kebesaran-kebesaran yang terbayang di benak kita, jauh lebih besar dari perkiraan-perkiraan makhluk. Kebesaran Alloh yang sesungguhnya hanya Alloh yang Tahu. Tujuh lapis langit di atas kita yang demikian besaaarrr ..itupun masih sangat keciiilll dibanding Arsyi-Nya. Dan Alloh bersemayam di atas Arsyi-Nya. Bahkan Arsyi-Nya pun tidak tahu pasti, dimana Allah sesungguhnya bersemayam/berada. Allohu Akbar. Wallahu A’lam.

Allah Maha Pemberi Rezeki, Allah Maha Kuasa. Allah menyediakan semua kebutuhan makhluknya di dunia ini agar bisa hidup dengan layak, agar bisa berkembang dan beraktivitas sesuai koridor yang ditentukan, agar supaya bersyukur kepada-Nya disertai ketundukan yang sungguh-sungguh. Semut, mahkluk kecil yang berkeliaran ke sana-sini, Allah ilhamkan kepada semua semut untuk hidup ber-komunitas, bergotong royong dalam tatanan sosial yang teratur dan pembagian tugas dalam organisasi yang kokoh. Allah menciptakan gigi kecil yang tajam, kaki yang kuat berjalan, proporsi tubuh yang tetap ideal, sehingga si semut bisa berjalan ke sana kemari untuk mencari rezeki bagi komunitasnya. Burung, makhluk meramaikan dunia ini dengan kicauan dan kepakan sayapnya. Burung tidak memiliki gudang penyimpanan, tiap hari menjelajah dari dahan satu ke dahan yang lain. Allah berikan modalitas sayap, cengkeraman kaki dan paruh yang tajam, agar makhluk ini mencari rezeki di lembah dan bukit-bukit. Ikan, bagian penting dari ekosistem di air yang tidak pernah tidur. Allah yang memberikan rezeki dan mebagi-baginya untuk seluruh makhluk-Nya, yang dibawah tanah, yang di atas tanah, yang di langit dan di lautan. Allah sediakan rezeki baginya yang melimpah di lautan, sungai, dan di perairan darat dengan aneka macam kebutuhannya. Seluruh makhluk nyata di dunia ini, Allah sediakan sebagai rezeki yang melimpah dan terus menerus kepada manusia. Allah ciptakan dan sediakan matahari yang memancarkan cahaya dengan gratis kepada manusia. Allah ciptakan dan sediakan bulan untuk melengkapi ekosistem kehidupan, baik yang diketahui manusia maupun yang tidak diketahui manusia. Allah juga yang membuat bumi stabil dalam pergerakannya, Allah yang mengatur pergerakan angin, Allah yang memperjalankan kapal di lautan, Allah yang mengkondisikan sehingga moda transportasi bisa bergerak dari titik awal ke

titik tujuan. Allah mempergilirkan siang dan malam, agar terjadi keseimbangan kehidupan untuk seluruh makhluk-Nya di bumi ini. Padahal Allah mampu menjadikan siang terus tanpa malam, Allah juga mampu menjadikan malam tersu tanpa siang. Allah mampu menenggelamkan semua benda di permukaan bumi termasuk gunung-gunung, namun Allah menentukan kehidupan seperti yang dilhat agar para makhluknya bisa beraktivitas dengan baik sehari-hari, agar mengambil banyak pelajaran dari kehidupan di sekitarnya, agar mengenali kebesaran-Nya, agar mendengar ayat-ayat-Nya, agar tunduk dan patuh kepada-Nya, agar menghamba sepenuhnya kepada-Nya.

Air mengalir dari celah-celah bebatuan, sulur pohon merambat di dinding tembok, hembusan angin segar di pagi hari, kicau burung dan sinar mentari merona, awan berarak di langit biru, semuanya adalah atas kehendak Allah, semuanya berada dalam kekuasaan-Nya.

Akar menukik di bawah tanah, rayap menggerogoti kayu-kayu di kegelapan, ubur-ubur lembayung melayang-layang di kedalaman laut, jutaan mikroba menggerogoti sepotong tulang daging yang membusuk, milyaran pitoplankton membungkus karang-karang di tepian laut, semuanya adalah kreasi Allah, bukti keagungan dan ketelitian dalam ciptaan-Nya.

Di sisi lain, ada adzab Allah yang sedang menanti. Adzab Allah sangat sangatlah pedih. Allah telah mengancam segenap makhluk-Nya dengan adzab-Nya yang sangat menyakitkan dan mengerikan. Bahkan para malaikat yang demikian taat pun, tetap takut kepada ancaman adzab-Nya. Bahkan, para Nabi, manusia pilihan-Nya, pun nanti di Padang Mahsyar, takut di-adzab oleh Allah Dzat Yang Maha Tinggi. Bahkan, nanti, di akhirat neraka sendiri pun takut di-adzab oleh Allah Dzat Yang Maha Perkasa. Karena Allah Maha Kuat dan Maha Mengalahkan.

Allah sudah menyatakan diri-Nya sebagai musuh bagi hamba-hambaNya yang kafir kepada-Nya, yang tidak mau menyembah kepada-Nya, yang mempersekutukan-Nya dengan apapun selain-Nya. Allah marah dan murka bahkan melaknat kepada manusia dan jin yang membuat tandingan-tandingan untuk-Nya. Allah mengancam mereka semua dengan aneka adzab yang sangat pedih, di dunia ini dan lebih-lebih pedih lagi di akhirat kelak, tidak ada ampunan, tidak ada perlindungan, tidak ada bantuan, tidak ada

belas kasihan, selama-lamanya, bagi musuh-musuh-Nya. Jika mereka mati di dunia ini dalam kondisi non-muslim (kafir dan musyrik kepada-Nya). *Naudzu billahi min dzalika.*

> *Allah Maha Pengampun dan Maha Penyabar.....walaupun manusia telah diberikan banyak nikmat tiap waktu, siang dan malam, lalu banyak berbuat dosa dan melanggar larangan-larangan-Nya, namun tetap diberi kesempatan, hari demi hari untuk memperbaiki diri, untuk minta ampun kepada-Nya, untuk bertaubat dan kembali kepada-Nya...hingga kini. Kesempatan itu terus diberikan –Nya kepada manusia yang dholim, yang angkuh, yang mengingkari-Nya, yang lalai kepada-Nya...yang terlena dengan pernak-pernik dan gegap gembitanya dunia ini, yang mengikuti hawa nafsunya...demikian lama di dunia ini....terus diberi waktu hingga nyawa ditarik ke kerongkongan di waktu tibanya ajal...demikian terus pada kehidupan di dunia ini hingga matahari terbit dari Barat kelak.*

Allah Maha Tahu, Maha Mengetahui, Maha Kuasa, Maha Kuat, Maha Teliti, Maha Pembuat Desain Kehidupan. Manusia semua ada di dalam Grand Desain Kehidupan yang dibuat Allloh itu, saat ini, sebelumnya dan sesudahnya. Manusia dan seluruh makhluk hidup, tidak bisa keluar dari Grand Desain Kehidupan tersebut. Ibarat SEBUAH ARUS BESAR, beruntunglah manusia yang memahami dengan benar dan lengkap akan Grand Desain Kehidupan tersebut lalu mengatur dirinya agar selamat dalam mengarungi ARUS BESAR tersebut, dan merugilah mereka yang membutakan dirinya dan menentang ARUS BESAR tersebut karena lalai, sombong dan berpaling.

> *Maka, Jalan Keselamatan: Meng-esa-kan Allah, menyembah hanya kepada Allah, mengagungkan dan mensucikan Allah, takut kepada Allah, cinta kepada Allah, tunduk patuh kepada hukum/aturan yang dibuat Allah, taat kepada arahan dan perintah-perintah Allah, menyeru manusia untuk mengenal Allah dan hanya menyembah kepada Allah, bukan menyembah kepada selain Allah, memperjuangkan tegaknya aturan Allah di muka bumi, mengikuti jalan perjuangan Para Nabi-Nya.*

> *Jalan Islam, jalan keselamatan, jalan Tauhidullah. Tinggalkan semua sesembahan selain Allah, sekarang juga, walau berat di hati karena sudah menjadi kebiasaan hidup, walaupun resikonya dimusuhi dan dibenci oleh sanak keluarga sendiri dan juga dijauhi oleh orang-orang yang telah banyak menanamkan budi kebaikan.*

Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, Maha Adil dan Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya. Allah Maha mengetahui seluruh proses perjalanan waktu, seluruh grand design kehidupan beserta rincian-rincian peristiwanya, hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun, abad demi abad. Allah Maha Tahu akhir kesudahan dari kehidupan di dunia ini, Allah Maha Tahu apa yang akan terjadi nanti pada kehidupan setelah kematian, juga Maha Mengetahui apa-apa yang baik dan bermanfaat bagi manusia dan apa-apa yang buruk dan merusak bagi manusia, di kehidupan dunia ini maupun di akhirat nanti. Maka, Allah telah menyampaikan kepada manusia pilihan jalan, di kehidupan sekarang/dunia ini, jalan keselamatan atau jalan kebinasaan, jalan mendapatkan ampunan dan rahmat-Nya dan juga jalan menuju kemurkaan dan adzab-Nya. Allah telah memaklumkan bahwa jalan keselamatan itu adalah jalan islam, satu-satunya agama yang benar, satu-satunya agama dari Allah. Islam, agama Allah, agama semua malaikat-Nya, agama semua Nabi-Nya, dari Nabi Adam As hingga Nabi Muhammad Saw. Islam adalah tatanan kehidupan dari Allah yang mengatur seluruh bidang kehidupan manusia yang adil dan sesuai dengan fitrah seluruh manusia, yakni bidang pemerintahan, hukum, militer dan pertahanan, kekuatan dan kekuasaan, ekonomi dan perdagangan, sosial kemasyrakatan, pendidikan, kesehatan, ibadah khusus dan ibadah umum, muamalat, kebiasaan dan budaya, perkumpulan dan permusyawarahan, termasuk sistem dan aturan syariatnya, ketentuan halal dan haramnya, manhaj perjuangannya, untuk setiap individu dan kelompok manusia, sebagai kedaulatan Allah untuk dilaksanakan di muka bumi oleh manusia. Islam, mengatur semua bidang kehidupan manusia, aturan yang adil dan benar, sistem kehidupan yang cocok dengan fitrah manusia, dimanapun berada dan kapanpun. Tidak ada kedzaliman dalam sistem Islam. Dengan sistem Islam, manusia dimerdekakan dengan kemerdekaan yang sebenarnya, karena manusia hanya mengabdikan jiwa dan raganya untuk Allah semata, bukan untuk mengabdikan diri kepada orang, jin, malaikat, kekuasaan, harta,

kesenangan, wanita, anak, negeri, rakyat, kebahagiaan, kenyamanan, hawa nafsu, benda-benda, dan makhluk yang lainnya.

Allah Maha Mengancam dan Maha Memperingatkan. Karena Allah Maha Mengetahui apa yang akan terjadi nanti di kehidupan abadi yakni di akhirat, maka Allah menyampaikan peristiwa-peristiwa besar dan penting yang akan terjadi tersebut, kepada manusia di dunia agar berubah kembali kepada-Nya, ketika kesempatan untuk berubah/memilih itu masih ada, yakni di kehidupan sekarang di dunia ini. Karena jika kejadian itu benar-benar terjadi nanti di akhirat dan menimpa seseorang manusia, maka tidak ada lagi waktu untuk merubah keadaan karena batas pintu ampunan dan tobat sudah ditutup jauh waktu sebelumnya, yakni batasnya ketika kejadian matahari terbit dari barat, sebelum kiamat tiba. Allah berfirman kepada penduduk neraka yang paling ringan siksaanya,"Wahai anak Adam, seandainya engkau memiliki emas sepenuh dunia, apakah engkau akan menebus dirimu dengannya, agar terbebas dari siksa neraka?" Manusia itu langsung menjawab,"Ya, tentu." Allah berfirman,"Aku pernah menawarkan yang jauh lebih ringan dari penebusan itu kepadamu, yakni ketika kamu masih berada di sulbi Adam, yaitu supaya kamu tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu pun selain-Ku, tetapi engaku tidak mau, bahkan engkau tetap menyekutukan Aku waktu hidup di dunia dulu." Demikian dalam sebuah riwayat hadits shahih. Sebagai renungan, bayangkan, si manusia itu rela bekerja keras siang dan malam selama bertahun-tahun untuk mengumpulkan emas seberat 100 kg. Ditambah lagi bekerja keras dengan memeras keringat untuk mengumpulkan emas seberat 10 ton selama puluhan tahun. Lalu terus bekerja keras memeras keringat selama ratusan bahkan ribuan tahun, siang dan malam, dengan segala penderitaan dan kepayahan yang dialaminya, untuk mengumpulkan emas sebesar gunung. Lalu terus bekerja dan bekerja keras lagi selama puluhan bahkan ratusan ribu tahun, lama sekali, untuk mengumpulkan emas sepenuh bumi. Semua kerja kerasnya selama ratusan ribu tahun itu dipakai untuk menebus siksaan yang dideritanya di neraka, NAMUN, tebusan tersebut tidak akan diterima oleh Allah, karena sudah menjadi ketentuan abadi, sebagai Undang-Undang Kehidupan, yang ditetapkan Alllah Sang Penguasa Kehidupan, yang termaktub dalam kitab suci Al Quran, bahwa bagi manusia yang mati di dunia ini dalam kondisi keyakinan musyrik, yakni mempersekutukan Allah, yakni menyembah dan memuja kepada selain Allah, maka baginya adzab yang pedih

di neraka selama-lamanya. Tidak ada Penolong dan Pelindung baginya. Orang yang musyrik berarti dia kafir, dan Allah telah berfirman,"Sesungguhnya Aku mengharamkan syurga bagi orang-orang kafir."
Maka, siapapun yang menyembah apa-apa selain Allah, hendaknya segera berubah, kembali menyembah kepada Allah semata. Hendaknya kembali ke agama fitrah, yakni Islam. Karena hanya dalam keyakinan agama Islam saja, terpatri kalimat agung Tauhidullah : "La ilaha illallah, Tiada Tuhan Selain Allah." Doktrinnya Islam, yakni hanya menyembah, mengabdi, memohon, memuja, berdoa kepada Allah yang Maha Tunggal. Allah tidak punya anak, tidak diperanakkan, tidak punya titisan atau reinkarnasi. Allah tidak sama dengan apapun benda-benda di langit maupun di bumi. Dzat-Nya, sifat-Nya, perbuatan-Nya adalah Esa, tidak ada yang menyerupai atau menyamainya. Allah Maha Suci dan Maha Agung, tidak bisa dilihat oleh mata manusia di kehidupan dunia sekarang ini, tidak bisa diserupakan dengan apapun di kehidupan dunia ini, bahkan akal manusia pun tidak mampu untuk membayangkan Dzat-Nya Yang Maha Suci dan Maha Mulia. Namun hati manusia yang lembut mampu mengenali-Nya, atas idzin Allah Azza wa Jalla.

Wallahu a'lam bish showab.

Jalan Kesesatan: Tidak Mengenal Allah atau Mengenal Allah dengan sifat-sifat yang tidak sesuai dengan yang disampaikan-Nya.
Awal mula kesesatan yang berbahaya adalah tidak mengenal Allah atau mengenal Allah dengan persepsi yang salah. Itulah Paham atau Keyakinan yang meniadakan Allah dalam kehidupan alam semesta ini, yakni atheisme. Dalam pemahaman ini, diajarkan bahwa bumi dan seisinya dulu terjadi dengan sendirinya, terbentuk karena faktor-faktor interaksi antar elemen alam itu sendiri. Terbentuknya galaksi dan bintang-bintang karena ada ledakan besar (big bang) lalu terpecah-pecah dalam formasi planet dan bintang-bintang, yang kecil dan yang besar. Ini adalah paham yang menyesatkan, karena meniadakan Allah, menggantikan kekuasaan Allah dengan kekuatan alam. Anehnya pemahaman ini diajarkan secara luas secara masif di lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi di berbagai penjuru dunia, dari dulu hingga sekarang, namun justru para penguasa serta tokoh-tokoh negeri mendiamkan saja, bahkan mendukungnya. Gerakan

atheisme yang berbahaya telah menjadi menu konsumsi di berbagai sekolah-sekolah pendidikan dan berbagai media massa, atas nama ilmu pengetahuan. Akibatnya manusia semakin tidak mengenal Allah. Gerakan atheisme menyuburkan paham materialisme, karena ketika manusia tidak mengenal Allah maka orientasi hidupnya adalah untuk kehidupan duniawi saja. Dan sekarang kedua paham ini sedang booming di berbagai penjuru dunia, hal ini bisa diamati dari banyaknya pertemuan dan pembicaraan yang dilakukan adalah jauh dari narasi mengenal Allah, jauh dari tema takut kepada-Nya, jauh dari narasi tentang kehidupan akhirat.

Dalam paham atheisme dan materialisme ini, diajarkan bahwa terjadinya hujan karena alam, yakni dimulai dari proses penguapan, air tertimpa panas matahari menjadi uap air, karena massa jenisnya lebih kecil, maka uap air naik ke atas, menggumpal membentuk awan, didorong angin membentuk kumpulan, lalu terjadi pengembunan karena temperatur dingin, lalu terbentuk titik-titik air dan turunlah hujan. Tidak ada Allah dalam proses terjadinya hujan tersebut. Begitu juga terjadinya banjir, gempa, gunung meletus, topan, tsunami, dan bencana alam yang lainnya, semuanya terjadi karena alam. Seolah-olah alam bisa mengatur dirinya sendiri. Ini adalah ajaran yang menyesatkan karena meniadakan Allah. Padahal Allah yang mengatur turunnya hujan, juga proses terjadinya banjir, dan bencana alam yang lain, sebagai peringatan kepada manusia agar mereka kembali kepada Allah, agar mereka minta ampun kepada Allah, agar memperbaiki diri dan masyarakat, agar kembali tunduk patuh kepada-Nya.

Argumen untuk mematahkan narasi sebelumnya bahwa hujan terbentuk karena alam sebagai berikut: Pada musim kemarau, berbulan-bulan lamanya, terjadi banyak penguapan karena terik matahari yang menyengat, namun di langit bersih dan cerah, tidak terbentuk awan, tidak terjadi gumpalan awan, tidak terjadi hujan sama sekali, terus kemana uap air yang terbentuk itu? Sebaliknya pada musim penghujan, sedikit sekali penguapan karena matahari banyak tertutup awan. Namun justru terbentuk awan bergulung-gulung dan turunlah hujan dengan deras. Dengan demikian patahlan teori terbentuknya hujan yang atheisme dan materialisme itu. Jelas ada kekuatan besar yang mengatur pergerakan awan dan terbentuknya hujan, tiada lain kekuatan itu kecuali dari Allah Azza wa Jalla, Tuhan Yang Maha Esa.

Jalan Kesesatan: Menpersekutukan Allah, membuat tandingan-tandingan bagi Allah. Mereka yang menpersekutukan Allah, mengakui bahwa Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi beserta isi-isinya, namun disaat yang sama, mereka menyembah kepada selain Allah, antara lain contohnya menyembah patung, pohon besar, matahari, bulan, bintang, jin, rajanya, penguasa, tokoh besar, pendeta, harta, lembaga/pekumpulannya, dan sebagainya. Perbedaannya sangat besar antara menyembah Allah dengan menyembah selain Allah. Allah Maha Kuat, sedangkan selain Allah sangat lemah. Allah Maha Hidup, sedangkan selain Allah yang disembah itu mengalami kematian atau benda mati yang memang tidak bisa apa-apa.

Sesuangguhnya orang yang buta adalah orang yang tidak mengenal Allah dengan benar. Kebutaan bukanlah buta mata namun buta hati. Hati adalah poros penggerak perbuatan. Hati seseorang tidak mengenal Allah karena hati dan pikirannya hanya berorientasi kepada kehidupan dunia semata, yakni sibuk untuk mencari keuntungan-keuntungan hidup di dunia ini, seperti menumpuk harta kekayaaan dengan mengerahkan ilmu pengetahuan yang dipelajari bertahun-tahun, supaya hidupnya berkecukupan dalam kemakmuran bersama keluarganya, juga hanya sibuk mencari popularitas-ketenaran dan memperluas kekuasaan, agar disanjung dan dipuja manusia lain. Maka demikianlah, banyak manusia yang badannya sehat, penglihatannya bagus, namun sesuangguhnya manusia tersebut buta hatinya yakni tidak mengenal Allah dengan benar dan tidak memikirkan serta mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan akhirat (kehidupan setelah mati yang abadi). Manusia yang buta adalah manusia yang berpaling dari ayat-ayat Allah, berpaling dari peringatan-peringatan Allah dan tidak mempersiapkan diri untuk perjumpaan dirinya dengan Allah di Hari yang Besar, yakni Hari Perhitungan kelak di akhirat, Hari ketika semua manusia dikumpulkan, semua amal-amalnya yang kecil dan yang besar dikabarkan kepada mereka oleh Allah, ketika amal-amal tersebut dinilai oleh Allah sendiri, diterima-Nya atau ditolak-Nya.

Di akhirat nanti, Hari Berkumpul, Allah akan memanggil semua sesembahan selain-Nya dan para penyembahnya-pemujanya, dari semua zaman, lalu menyuruh para penyembah untuk menyeru masing-masing sesembahannya, agar memohon bantuan pertolongan dan perlindungan dari adzab neraka, namu para sesembahan itu berlepas diri dari para penyembahnya, menyatakan

bahwa mereka tidak pernah menyuruh untuk menyembah dirinya. Maka, merugilah dan menyesal-lah, para penyembah dan pemuja selain Allah. Semua apa-apa yang disembah selain Allah dan semua para penyembahnya, (akan) digiring/diseret ke dalam api neraka yang dahsyat mengerikan dan menyakitkan. Kecuali mereka yang disembah itu memiliki hujjah di hadapan Allah bahwa mereka memang tidak pernah menyuruh kepada para penyembahnya untuk menyembahnya, contohnya antara lain: Nabi Isa Almasih (yang disebut Yesus Kristus- Sang Juru Selamat/Sang Penebus Dosa oleh penyembahnya), Uzair (disembah oleh sebagian kaum Yahudi sebagai anak tuhan) dan malaikat.

Maka, fitnah terbesar yang terjadi pada umat manusia adalah ketika manusia mempersekutukan Allah, yakni menyembah dan memuja selain Allah.

Sesuatu kebaikan tidak disebut kebaikan apabila akibat kesudahannya di neraka, sesuatu keburukan tidak disebut keburukan apabila akibat kesudahannya di syurga.

Allah tidak akan menghimpun dua macam ketakutan bagi manusia, dan tidak pula mengumpulkan dua macam rasa aman bagi manusia. Jika manusia merasa aman dari Allah (dari adzab-Nya) di kehidupan dunia, maka Allah akan timpakan rasa takut nanti kepadanya di kehidupan akhirat. Dan jika manusia merasa takut kepada Allah di kehidupan dunia, maka Allah akan limpahkan rasa aman kepadanya di kehidupan akhirat.

Maka yang berlaku dalam kehidupan ini, tidak bisa merasa aman di kehidupan dunia dan nanti aman di kehidupan akhirat, juga tidak bisa merasa takut di kehidupan akhirat dan nanti takut di kehidupan akhirat.

Maka, dengan demikian jalan hidup yang salah/sesat adalah keyakinan yang mengajarkan kepada manusia di kehidupan dunia ini agar manusia merasa aman dari adzab Allah, tidak takut adzab-Nya karena doktrin-doktrin yang dibuat-buat manusia, dari hasil bisikan iblis/syetan laknatullah. Seperti doktrin agar percaya/beriman kepada Sang Juru Selamat, Sang Penebus Dosa, Sang Dewa Keselamatan, Sang Peraih Kesempurnaan Hidup, dan lain-lain, sehingga apapun yang dilakukan di dunia ini selama dia percaya/beriman kepada mereka itu (tuhan-tuhan, dewa-dewa), maka dia akan dijamin selamat dari siksa di kehidupan setelah mati nanti. Jelas, ini adalah keyakinan yang

salah. Telah banyak manusia yang sudah terjebak masuk dalam perangkap keyakinan yang salah ini.

Maka, dengan demikian hanya dalam agama yang benar, yakni Islam, yang mengajarkan agar manusia di kehidupan dunia sekarang untuk mengenal Allah dengan pemahaman benar dan terang, lalu sebagian buah dari makrifatullah adalah menjadi hamba yang takut kepada-Nya dengan sungguh-sungguh di hari-hari kehidupannya, siang dan malam, takut akan mendapatkan adzab-Nya, takut akan makar dari-Nya, takut akan kemurkaan-Nya, takut dibenci-Nya, takut amal-amalnya tidak diterima Allah di kahirat nanti, takut tidak mendapatkan rahmat dan ampunan-Nya di akhirat nanti. Yakni di kehidupan dunia sekarang ini dalam dirinya terpupuk kondisi tidak merasa aman dari adzab-Nya. Karena takut kepada Allah, yang Maha Melihat dan Maha Mendengar dan Maha Mencatat Perbuatan, maka tata kelola hidupnya berada dalam koridor sesuai dengan petunjuk-petunjuk-Nya, sesuai dengan yang diperintahkan-Nya. Inilah jalan hidup yang benar.

Allah Menyeru Semua Manusia. Allah telah menyeru kepada semua hamba-hamba-Nya dari jenis manusia, keturunan Adam, agar segera menuju ampunan Allah dan syurga dikehidupan akhirat yang luasnya seluas tujuh lapis langit dan bumi. Allah menjanjikan syurga bagi manusia yang ber-tauhidullah, muslim-muslimah, beriman kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya, manusia yang takut kepada-Nya sehingga patuh dan taat kepada-Nya, menjalankan ajaran-ajaran-Nya, menegakkan hukum-hukum-Nya sebagai Undang-Undang Dasar Kehidupan di muka bumi, dimanapun, manusia yang memperjuangkan agar Kalimat-Kalimat Allah (peraturan-peraturan-syariat-Nya-kedaulatan-Nya) tegak di kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, suku, bangsa-negara, wilayah dan hingga ke seluruh pelosok muka bumi.

Allah mengancam bagi mereka yang berpaling dari seruan-Nya tersebut, dengan kehidupan yang sempit di dunia ini dan adzab yang pedih-menyakitkan di kehidupan akhirat nanti, yakni dimulai sejak sakaratul maut-kematian, alam kubur, hari Berbangkit, Padang Mahsyar, Yaumil Hisab Yaumil Mizan, hingga Shirot/Neraka. Itulah Kerugian yang besar.

Allah telah menerangkan bahwa barang siapapun yang menyekutukan-Nya, dengan keyakinan menyembah selain Allah, maka Iblis/Syetan akan memperdayakannya di kehidupa dunia ini dan terus memberikan

/memanjangkan angan-angannya dengan angan-angan/ilusi bahwa apa-apa yang dilakukan di dunia ini telah benar dan baik. Nanti di akhirat, mereka yang diperdaya Iblis/Syetan tersebut akan melaknat dengan kemarahan besar kepada Iblis/Syetan itu, namun Iblis dan tentaranya syetan akan berlepas diri, dan menyalahkan manusia itu sendiri kenapa mereka mudah diperdaya olehnya. Itulah kerugian yang besar.

Itulah doktrin-doktrin keyakinan yang benar dan jelas. Untuk semua manusia yang masih hidup di dunia ini, diterima dan dipercaya, silahkan, tidak diterima dan tidak dipercaya juga silahkan. Doktrin-doktrin di atas ibarat seperti kereta api cepat yang berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Manusia ikut atau tidak ikut dalam kereta api adalah pilihannya masing-masing. Jika tidak ikut menjadi penumpang, kereta api tetap akan berjalan, banyak atau sedikit penumpangnya. Mereka yang ikut, akan sampai ke tujuannya, inilah yang beruntung, dan mereka yang memilih tidak ikut akan ditinggalkan, tetap di tempatnya, inilah yang merugi dan menyesal, selama-lamanya. Demikian, manusia mau menjadi muslim atau kafir, percaya kepada doktrin-doktrin tersebut atau tidak, tetap saja Allah Maha Esa, Maha Benar, Maha Agung, Maha Suci, Maha Mengadili, Maha Membalas, Maha Pengampun dan adzab-Nya sangat pedih. Percaya atau tidak percaya, tetap saja jalannya kehidupan ini sesuai dengan yang telah dikabarkan Allah lewat penyampaian para Nabi dan Rasul-Nya. Bagaimanapun, apapun, disukai atau dibenci, diikuti atau dimusuhi, tetap saja agama yang benar adalah satu yakni Islam. Islam satu-satunya Agama di sisi Allah yang diridhoi-Nya, agama semua malaikat-Nya, agama semua nabi dan rasul-Nya, di kehidupan dunia ini hingga di kehidupan akhirat kelak, selama-lamanya.

Dan pilihan ikut atau tidak naik kereta itu, waktunya, kesempatannya justru sekarang ini, di kehidupan dunia saat ini, saat nyawa belum diambil. Mohon direnungkan dan direnungkan, sebelum semuanya menjadi terlambat, yakni ketika kematian menghampiri kita,bisa jadi tiba-tiba, karena seluruh umat manusia tidak mengetahui kapan hal ini terjadi.

Wallahu a'lam bish showab.

Hamba-Allah yang faqir

Bumi Allah, Penghujung 2023 M/ 1445 H